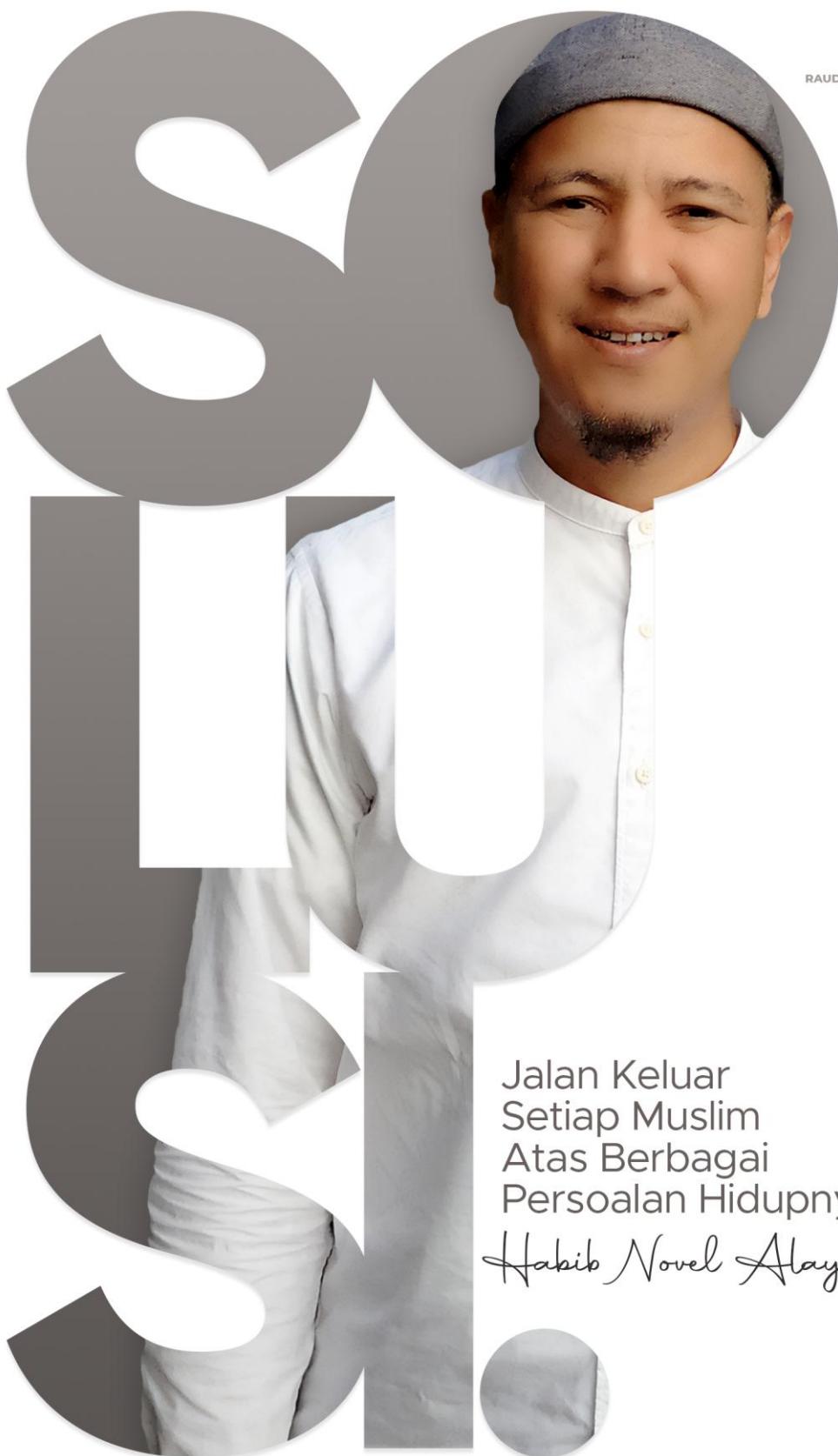




RAUDHAH PUBLISHING



Jalan Keluar
Setiap Muslim
Atas Berbagai
Persoalan Hidupnya

Habib Novel Alaydrus



Terms of Use

Terima kasih telah membeli ebook ini.

Ebook ini **tidak boleh disebarluaskan maupun diperjualbelikan**.
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.



Akses Resmi

Ebook ini hanya bisa didapatkan secara legal melalui:

- <https://lynk.id/habibnovel>
 - <https://tokonovel.com>
-



Peringatan

Mendapatkan ebook ini secara ilegal, lalu menggunakannya untuk bisnis online Anda, sama saja dengan **mencari rezeki yang tidak halal**.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



SOLUSI

(Jalan Keluar Setiap Muslim Atas Berbagai Persoalan Hidupnya)

Hak penerbitan ada pada Penerbit **Raudhah Publishing**

Penyusun:

Novel bin Muhammad Alaydrus

Desain Sampul & Tata Letak Isi:

RAUDHAHSquad.

Cetakan I, Maret 2022 / Sya'ban 1443 H

Diterbitkan oleh Penerbit **Raudhah Publishing**

Jl. Dewutan No. 112, Rt. 01 Rw. 16,
Semanggi, Pasar Kliwon, Surakarta 57117, Telp: +62 8122 8060 916

e-mail: **novalalaydrus@gmail.com**

**s
lu
st.**

DAFTAR ISI

Mensolusikan Hati	9
Jangan Hilangkan Allah-Mu	13
Andalkan Allah Bukan Logika	21
Kembali Ke Titik Nol	27
Selalu Berpikir Positif	33
Jalan Takwa Sarana Utama	41
Jangan Pernah Ragu	49
Solusi Pasti Atas Masalah Sehari-Hari	55
Mereset Aktivitas Dengan Basmallah	59
Mengikat Nikmat Dengan Alhamdulillah	65
Berbakti Kepada Kedua Orang Tua	69
Menyambung Silaturahim	73
Istighfar	77
Tidak Tidur Di Pagi Hari	87
Sedekah Solusi Multi Fungsi	91
Sedekah Subuh Atau Pagi Hari	103
Menikmati Proses Dengan Sabar Dan Sholat	107
Sholat Dhuha	113
Solusi Sepanjang Hari	113
Shalat Hajat	121
Mendengarkan Dan Membaca Al-Quran	131

Menghapus Kefakiran Dengan Surat Al-Ikhlas	141
Mewujudkan Hajat Dengan Surat Yasin	145
Solusikan Masalah Rezeki Dengan Surat Al-Waqi'ah	151
Agar Allah Melunaskan Hutangmu	155
Magnet Rezeki	159

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ مِفْتَاحِ بَابِ رَحْمَةِ اللَّهِ، عَدَّدْ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ، صَلَّأَ
وَسَلَّمَ دَائِمِينَ بِدَوَامِ مُلْكِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

Segala puji bagi Allah, tiada daya dan upaya kecuali dengan izin Allah. Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Sayidina Muhammad beserta segenap keluarga dan sahabat beliau, pembuka pintu rahmat Allah, sebanyak pengetahuan Allah. Shalawat dan salam yang abadi sekekala kerajaan Allah.

Dalam menjalani kehidupan manusia tak luput dari ujian dan cobaan. Sebagian mampu menghadapi dan lulus dengan mudah tanpa beban, dan sebagian lainnya tak berdaya dan tak memiliki jalan keluar untuk menyelesaiakannya. Solusi atau jalan keluar atas berbagai masalah selalu dicari dan menjadi pusat perhatian kita, sayangnya sering kali yang dianggap sebagai solusi itu sendiri justru menimbulkan masalah yang lebih besar lagi.

Buku ini hadir menyuguhkan **SOLUSI PASTI** yang akan menjadi jalan keluar setiap Muslim atas berbagai persoalan hidupnya. **SOLUSI** yang datang bukan dari lisan pakar berupa teori yang masih perlu diuji, akan tetapi Wahyu Ilahi dan Kalam Nabi.

Dikemas dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami, buku ini Insya Allah menjadi **SOLUSI TUNTAS** yang tidak akan menimbulkan permasalahan baru atas masalah yang sedang Anda hadapi.

Harapan kami, semoga buku ini dapat memperluas wawasan berpikir kita, menjadi bacaan yang menyegarkan dan menentramkan setiap jiwa pembacanya serta membawa kedamaian di setiap tempat di mana pun ia dibaca dan diperdengarkan.

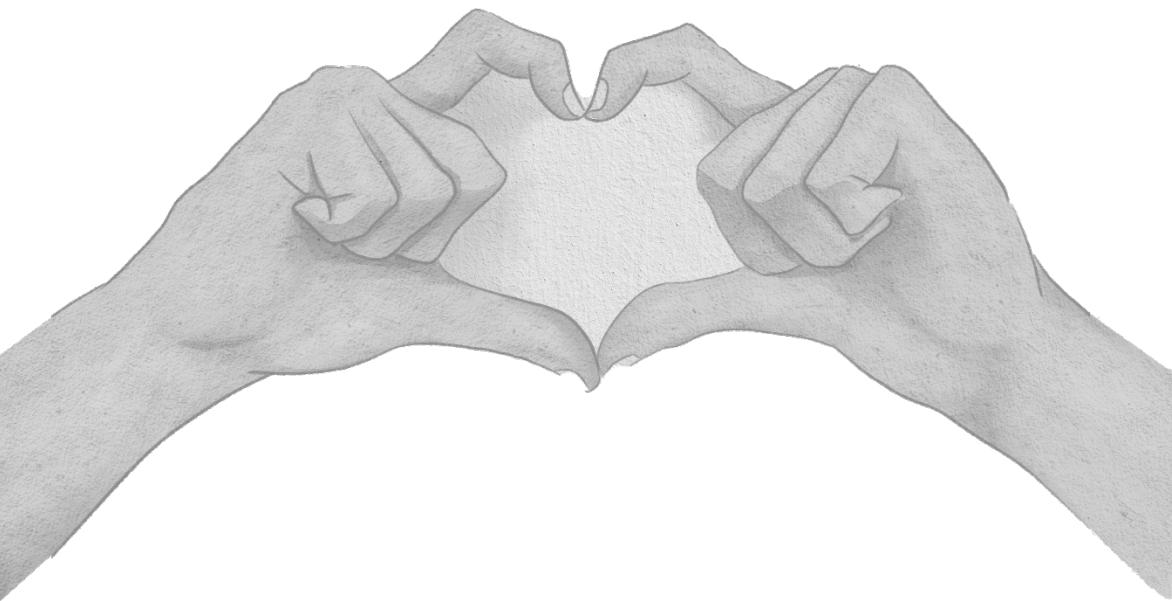
Tak lupa, kami ucapkan beribu-ribu terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Semoga Allah membalas mereka semua dengan sebaik-baik balasan.

Tentunya tak ada gading yang tak retak, tak ada karya yang sempurna. Oleh karena itu, kami akan sangat berbahagia jika para pembaca sekalian berkenan menyampaikan berbagai saran yang membangun, guna perbaikan buku ini dicetakan-cetakan mendatang.

Akhirnya, selamat menikmati. Semoga bermanfaat dan membawa berkah kepada penerbit, pembaca, pendengar dan penyusunnya. Amin.

Habib Novel Alaydrus

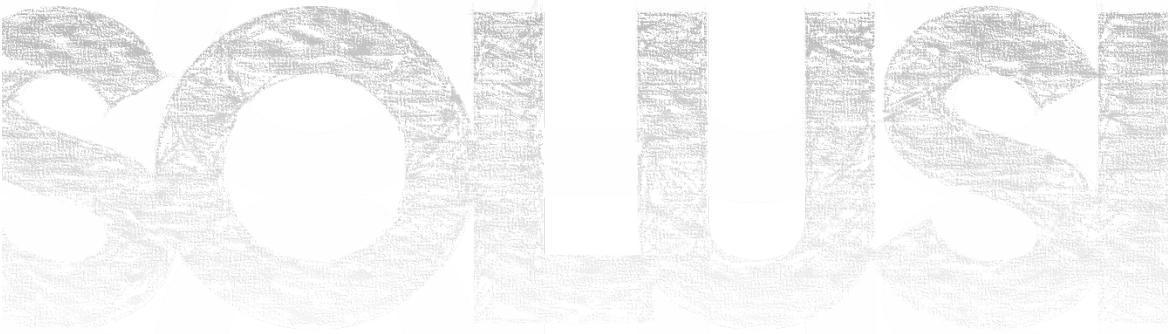




Bagian 1

MENSOLUSIKAN HATI





Sebagian besar permasalahan manusia timbul karena kegagalan hati dalam menghadapi situasi. Fisik yang kuat pun tiba-tiba bisa menjadi lemas tak bertenaga saat hati melemah dan tak bersemangat. Oleh karena itu, sebelum membahas berbagai solusi yang dijanjikan dengan pasti oleh Allah dan Rasul-Nya, baginda Muhammad ﷺ, maka terlebih dahulu kami akan membahas persoalan ini, bagaimana **CARA MENSOLUSIKAN HATI**.

Hati ibarat rumah, jika tidak dihuni dan dirawat akan menyeramkan dan sekitarnya pun merasa tidak nyaman. Mengenal Allah adalah kunci kekuatan hati. Jika hati telah mengenal Allah, maka tidak ada yang sulit untuk dijalani walau secara kasat mata tampak berat dan tak mungkin untuk disolusikan.

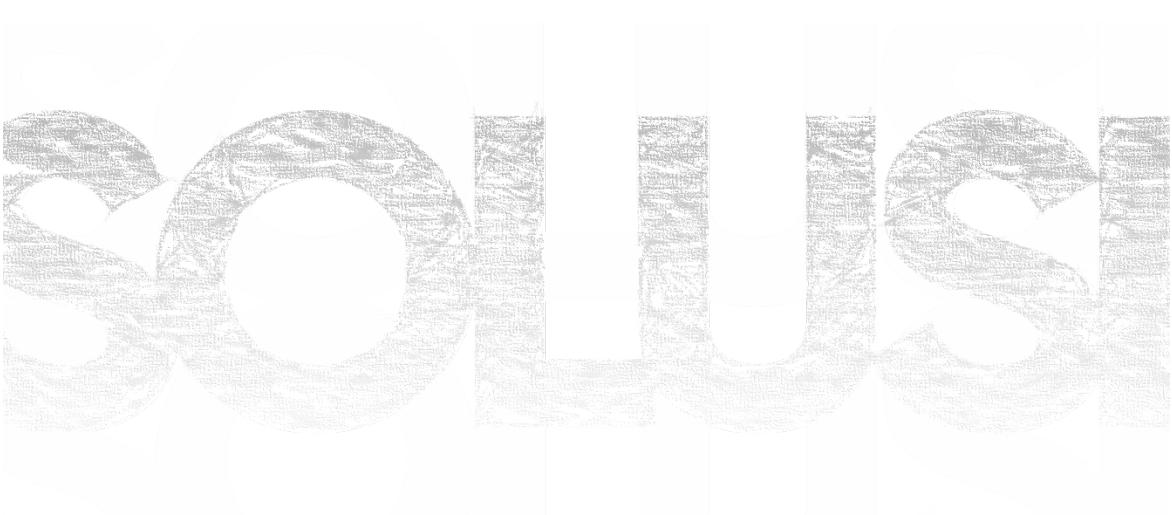
MENSOLUSIKAN HATI sangat penting untuk dilakukan sebelum kita melakukan perjalanan kehidupan. Hati yang tidak mengenal Allah, sudah pasti akan merasakan kehampaan dan ketidaktenangan dalam kehidupan. Hati yang mengenal Allah akan dituntun, dibimbing dan diarahkan dalam menghadapi segala macam persoalan dan problem kehidupan.

Oleh karena itu buku ini secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu **MENSOLUSIKAN HATI** dan **SOLUSI PASTI ATAS MASALAH SEHARI-HARI**.

**JANGAN
HILANGKAN
ALLAH-MU**







Sebagian besar manusia ketika akan melakukan suatu pekerjaan atau mengejar harapan, terlebih dahulu ia melihat kesiapan modal yang dimiliki. Setelah itu ia akan membangun harapan dan keinginannya sesuai dengan besarnya modal tersebut.

Yang dimaksud dengan modal di sini adalah segala sesuatu yang menurutnya bisa digunakan untuk mewujudkan harapannya, termasuk di antaranya adalah keuangan, kolega, kepandaian (kecerdasan), team dan lain-lain.

Ketika merasa memiliki modal yang besar atau cukup, seseorang akan menjadi bersemangat dan percaya diri untuk mengejar cita-citanya dan sebaliknya ketika merasa belum memiliki modal, ia akan menunda dan bahkan membantalkan keinginannya.

Seseorang yang memiliki pola pikir semacam ini tanpa disadari sebenarnya **IA SEDANG MEMBANGUN KEHANCURAN DAN KEGAGALAN-NYA**. Karena harta, kolega, tahta, kecerdasan dan kemampuan yang ia andalkan tersebut sebenarnya sewaktu-waktu bisa hilang. Di samping itu, ia juga sedang melakukan sesuatu yang sangat berbahaya, yaitu menghilangkan Allah-Nya dan sekaligus menyombongkan diri kepada **TUHAN**-Nya. Ia pamerkan kepada Allah kalau ia punya teman yang berpengaruh, punya modal yang cukup, punya kecerdasan di atas rata-rata, punya keahlian dan semua

pengakuan lainnya. Sehingga ia andalkan semua itu dan ia lupakan Allah Tuhan-Nya. Inilah **KESOMBONGAN YANG TAK DISADARI**.

Akibatnya, saat sandarannya hilang dan tidak bisa menemukan **SOLUSI** serta jalan keluar untuk permasalahan yang ia hadapi, ia pun menjadi **PANIK** dan **GALAU**.

Inilah akar permasalahan manusia pada umumnya, lupa jika ia adalah manusia, makhluk yang lemah, yang tidak mampu berbuat apa pun tanpa ijin dan pertolongan Pencipta-Nya. Saat diberi kekuatan, kekayaan, kekuasaan, kecerdasan dan semacamnya, ia melupakan Pemberi-Nya dan Pemilik Sejati-Nya. Oleh karena itu Allah mengingatkan manusia agar selalu menghadirkan Allah Tuhan-Nya dalam gerak dan diamnya. Allah ingatkan manusia agar melakukan aktivitasnya dengan bismillah, menyadari bahwa hanya dengan izin dan pertolongan Allah ia bisa beraktivitas.

Kesadaran semacam ini jika terus hadir dalam hati, maka manusia takkan pernah putus asa atas segala macam permasalahan kehidupan yang ia hadapi. Karena ia tahu bahwa ia memiliki Allah yang akan selalu memberinya **SOLUSI** (jalan keluar). Ia pun hanya akan bergantung, bersandar dan mengandalkan Allah sebagaimana Allah perintahkan dalam wahyu-Nya:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu."

(QS. Al-Ikhlas, 112:1-2)

Allah Ash-Shomad artinya adalah Allah sebagai satu-satunya sandaran, harapan dan andalan. Setiap Muslim diajarkan untuk bersandar hanya kepada Allah dan hanya mengandalkan Allah.

Rasa mampu untuk melakukan sesuatu karena memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan kerapkali membuat manusia merasa dia adalah yang **BERKUASA DAN MEMEGANG KENDALI ATAS DIRINYA DAN ORANG LAIN**. Sehingga ia pun melupakan Allah dan mengandalkan dirinya sendiri. Inilah kesombongan yang menyebabkan manusia tidak bisa melihat berbagai **SOLUSI** yang ada di hadapannya. Allah Ta'ala mewahyukan:

سَاصْرِفْ عَنِ الْيَتِيَ الَّذِينَ يَتَكَبَّرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ
الْحَقِّ

Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan diri di bumi tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda (kekuasaan-Ku).

(QS. Al-A'raf, 7:146)

Di antara tanda-tanda kekuasaan Allah adalah Maha Mampunya Allah untuk memberikan solusi atas segala permasalahan yang dihadapi.

Solusi itu sebenarnya tampak nyata dan jumlahnya tak terkira, hanya saja saat seseorang bersandar kepada kemampuannya, ia tak bisa melihat solusi yang telah dipersiapkan Allah untuknya. Oleh karena itu langkah awal untuk mendapatkan atau untuk dapat melihat solusi-solusi Ilahi adalah menghapus kesombongan semacam ini dari hati.

Mulailah setiap langkah dengan bismillah. Selalu bersandar kepada Allah, memohon pertolongannya dalam segala keadaan, benar-benar menyadari bahwasannya sarana dan prasarana yang ada tak mampu untuk mewujudkan apapun, tak mampu untuk memberikan apapun tanpa izin Allah Ta'ala.

Seseorang yang mampu menghadirkan Allah dalam gerak dan diamnya, maka dalam setiap langkah perjalanan hidupnya ia akan selalu mendapatkan pertolongan Allah. Permasalahan yang menghampiri tak menjadi masalah lagi baginya, karena seketika itu juga ia akan melihat **SOLUSI** (jalan keluar) yang telah Allah persiapkan untuknya.

Sebagai contoh adalah kisah selamatnya Nabi Musa 'Alaihissalam dan kaumnya dari kejaran Fir'aun dan bala tentaranya.

Sebagaimana dikisahkan, Fir'aun dengan penuh amarah mengerahkan semua kekuatan tempurnya untuk mengejar Nabi Musa dan kaumnya. Saat terdesak dalam keadaan yang sangat sulit, di mana ketika itu Nabi Musa 'Alaihissalam dan kaumnya terjebak di antara luas dan ganasnya lautan di depan mata, serta amarah Fir'aun dan bala tentaranya yang siap membantai di belakang mereka, Nabi Musa 'Alaihissalam tetap tenang dan santai.

Sejak kecil Nabi Musa 'Alaihissalam dididik di dalam kerajaan Fir'aun oleh guru-guru yang handal sehingga beliau sangat ahli dan paham strategi perang. Namun, kondisi yang sangat tidak menguntungkan tersebut tidak sedikit pun membuat nyali beliau ciut dan panik. Beliau sangat tenang karena beliau hanya mengandalkan Allah, bukan yang lain. Hal ini tampak dalam ucapan beliau yang diabadikan Allah dalam wahyu-Nya berikut:

قَالَ كَلَّا إِنَّ مَعِيَ رَبِّيْ سَيَهْدِيْنِ

Dia (Musa) berkata, "Tidak! Sesungguhnya Tuhanku bersamaku. Dia akan memberikan petunjuk kepadaku."

(QS. Asy-Syu'ara, 26:62)

Hasilnya adalah Allah memberikan **SOLUSI** yang tak terpikirkan oleh manusia, dipandang remeh oleh Fir'aun dan bala tentaranya, yaitu **PUKULAN TONGKAT KE LAUT** yang menyelamatkan Nabi Musa dan kaumnya serta menenggelamkan Fir'aun dan bala tentaranya. Allah Ta'ala mewahyukan:

فَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنِ اضْرِبْ بِعَصَالَ الْبَحْرَ فَانْفَلَقَ
فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالْطَّوْدِ الْعَظِيمِ وَازْلَفَنَا ثُمَّ الْأَخْرِينَ
وَأَنْجَيْنَا مُوسَىٰ وَمَنْ مَعَهُ أَجْمَعِينَ ثُمَّ أَغْرَقْنَا الْأَخْرِينَ

Lalu, Kami wahyukan kepada Musa, "Pukullah laut dengan tongkatmu itu." Maka, terbelahlah (laut itu) dan setiap belahan seperti gunung yang sangat besar. Di sanalah Kami dekatkan kelompok yang lain. Kami selamatkan Musa dan semua orang yang bersamanya. Kemudian, Kami tenggelamkan kelompok yang lain.

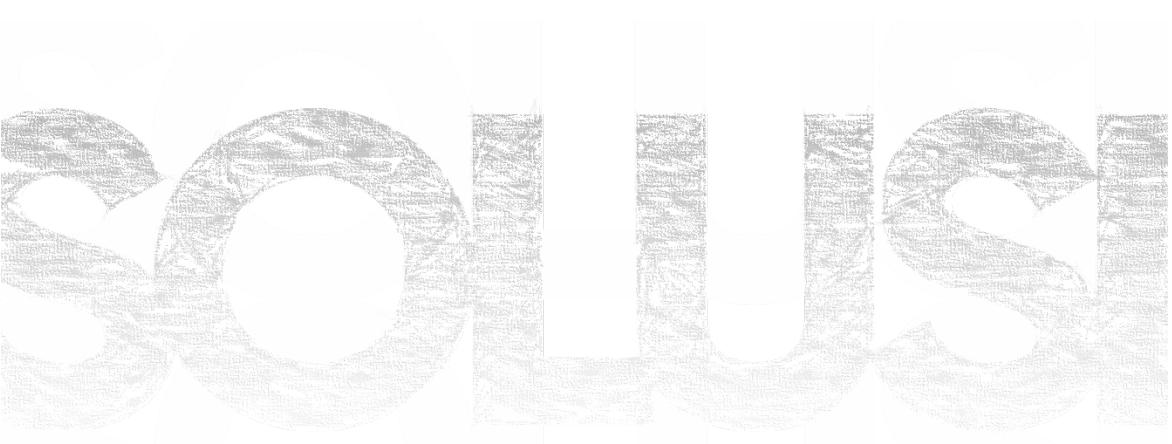
(QS. Asy-Syu'ara, 26:63-66)

Oleh karena itu bersihkan hati dari kesombongan yang tak disadari agar dapat melihat dan mendapatkan **SOLUSI ILAHI**.

**ANDALKAN
ALLAH
BUKAN LOGIKA**







Setiap kali akan melakukan sesuatu maka sudah menjadi sunnatullah bahwa manusia diperintahkan untuk mengerjakannya dengan cara yang terbaik. Oleh karenanya wajar jika seseorang kemudian melihat apa yang ia miliki, melihat kesiapannya. Sebagai contoh, saat akan membeli sebuah rumah, wajar jika seseorang melihat modal yang ia miliki. Kesalahan fatal manusia adalah saat melihat kesiapan tersebut kemudian ia bergantung, bersandar dan berharap serta mengandalkan kesiapannya tersebut sebagaimana telah kita bahas pada bab sebelumnya. Sehingga saat melihat kesiapannya belum memadai, ia menunda dan bahkan tidak berani bergerak mengejar harapannya dan sebaliknya saat melihat kesiapannya sangat mencukupi, ia kemudian merasa sangat percaya diri dan bersemangat mencapai cita-citanya.

Ia lupa bahwa **TIADA SESUATU PUN YANG MAMPU BERGERAK TANPA IZIN ALLAH**. Ia lalai bahwa **HANYA ALLAH YANG MAHA BERKUASA MEWUJUDKAN SEGALANYA**. Ia tak ingat bahwa **ALLAH MAHA KAYA DAN MAHA MAMPU UNTUK MENGAYAKANNYA**.

Rasa percaya diri dengan melupakan bahwa yang **MAHA BERKUASA** adalah Allah adalah rasa percaya diri yang salah yang kami sebut sebagai **KESOMBONGAN YANG TERSEMBUNYI**.

Fir'aun tenggelam dan binasa karena terlalu percaya diri dengan kekuasaan, pasukan, kekuatan militer dan keahliannya.

Kaum kafir Quraish binasa dalam perang badar karena percaya diri dengan jumlah pasukan dan persenjataannya. Tapi sebaliknya Nabi Musa dan para sahabat badar menang karena **PERCAYA KEPADA ALLAH TUHANNYA.**

SOLUSI agar apa yang menjadi cita-cita dan keinginan terwujud dengan baik adalah dengan berusaha semaksimal mungkin secara lahiriah dengan memikirkan cara, metode, strategi dan segala upaya sesuai syariat, sementara hati selalu bergantung dan bersandar kepada Allah, sedikit pun tidak mengandalkan usaha lahiriah dan juga tidak memandang remeh usaha lahiriahnya. Hatinya selalu disadarkan bahwa ia tidak mampu bergerak dan melakukan apapun tanpa ijin dan pertolongan Allah. Dengan demikian ia hanya akan bergantung, bersandar dan mengandalkan Allah Yang Maha Kuat, Maha Dekat, Maha Mengerti, Maha Memahami dan Maha Menolong. Ia tidak akan berhenti untuk meminta bantuan dan pertolongan Allah. Ia meyakini bahwa Allah akan menjadikannya mampu, memberinya **SOLUSI** dengan cara-cara Allah yang serba tak terduga dan tak bisa diperhitungkan. Sebagai contoh adalah kisah Sayidah Maryam 'Alaihassalam saat baru melahirkan Nabi Isa 'Alaihissalam dan bersandar di pohon kurma dalam keadaan lemah dan lapar kemudian Allah memerintahkan beliau untuk menggoyangkan bagian bawah pohon kurma tersebut agar buah-buahnya berjatuhan. Allah mewahyukan:

وَهُرِيَّ إِلَيْكَ بِجَذْعِ النَّخْلَةِ تُسْقِطُ عَلَيْكَ رُطْبًا جَنِيًّا

Goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya (pohon) itu akan menjatuhkan buah kurma yang masak kepadamu.

(QS. Maryam, 19:25)

Perintah Allah ini kalau dilihat dari sudut pandang kesiapan fisik untuk melakukan goyangan kuat pada pangkal pohon kurma agar buah-buah kurma berjatuhan maka sangat tidak memungkinkan. **Pertama**, sekuat apapun manusia secara umum goyangannya pada batang kurma tidak akan mampu menggerakkannya apalagi membuat buahnya berjatuhan.

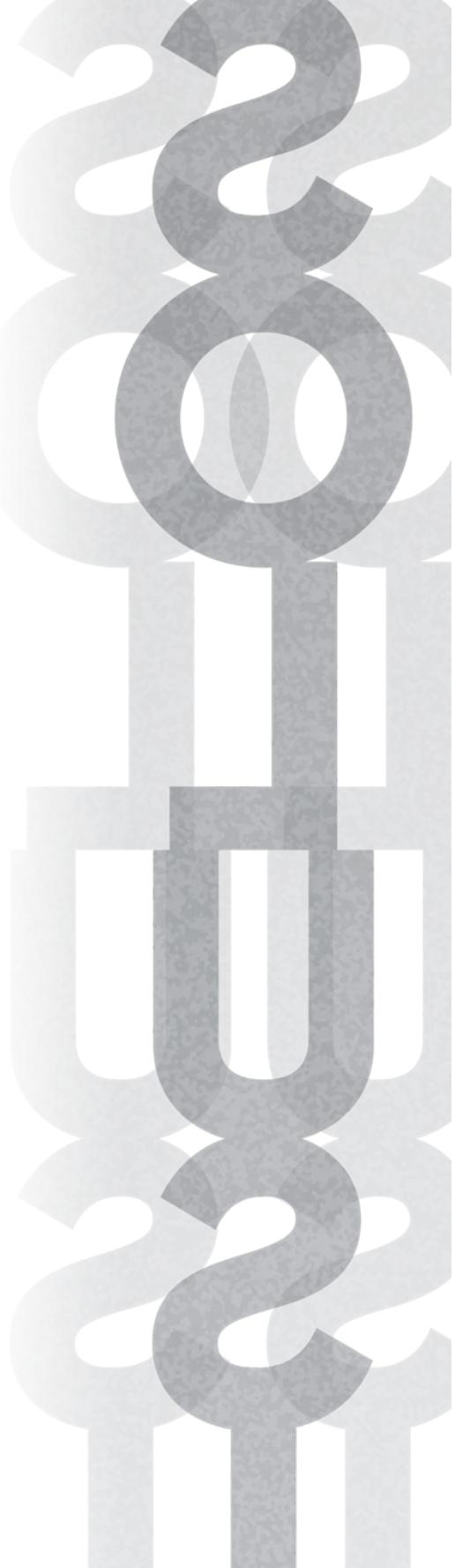
Sementara Sayidah Maryam adalah seorang wanita yang baru melahirkan dalam keadaan lemah. **Kedua**, seharusnya untuk menjatuhkan buah kurma yang berada di pokok atau bagian atas pohon yang digoyangkan adalah bagian atas, akan tetapi Allah memerintahkan beliau untuk menggoyangkan bagian bawah pohon kurma tersebut. Walau tidak masuk akal, akan tetapi ini justru cara Allah menunjukkan kasih sayang-Nya kepada Sayidah Maryam, Allah tidak ingin menyusahkan dan melelahkan beliau.

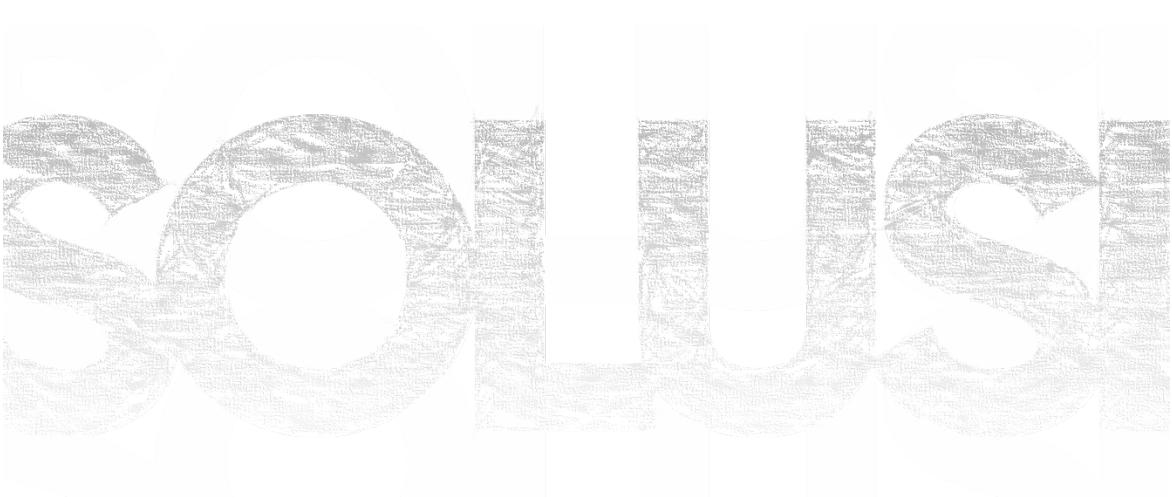
Lihatlah apa yang dilakukan Sayidah Maryam, apakah beliau menggunakan logikanya dan mengandalkannya sehingga menolak perintah tersebut? Mustahil beliau melakukan itu, Sayidah Maryam mengesampingkan semua kata logika dan **MENGANDALKAN KEMAHAKUASAAN ALLAH TUHAN-NYA!** Dan hasilnya buah kurma rupuh yang bersifat lentur dan mudah hancur jika jatuh dari ketinggian, justru berjatuhan dengan lembut dan tetap segar dan utuh seperti baru saja dipetik langsung dengan jari-jari yang lembut.

Kisah di atas mencontohkan dengan jelas agar sekali-kali manusia tidak bersandar pada logika, walau ia harus memperhitungkan dan merencanakan dengan masak apa yang akan ia lakukan. Perhitungkan dengan baik akan tetapi **ANDALKAN TUHANMU DALAM SETIAP LANGKAHMU, BUKAN DIRIMU.**

**KEMBALI
KE TITIK NOL**







Di antara kita mungkin ada yang pernah berada di sebuah titik terendah dalam hidup, sebuah kondisi yang tidak pernah ia bayangkan sebelumnya. Musibah datang bertubi-tubi dan tanpa jeda. Dalam kondisi semacam itu tidak sedikit yang merasa lelah, bingung dan putus asa kemudian ia habiskan waktu hanya dengan meratapi nasib.

Itulah sebuah titik di mana dunia terasa begitu sempit dan menyesakkan dada. Satu-satunya perasaan yang ada hanyalah perasaan negatif seperti sedih, galau, gelisah, juga kehilangan semangat serta tenaga.

Jika kita mau melihat dengan jujur, maka tampaklah bahwa kondisi semacam ini terjadi karena seseorang melupakan asal-usulnya, lupa akan kondisinya saat terlahir ke dunia ini.

Setiap orang lahir kedunia dalam keadaan telanjang, tanpa sehelai kain pun yang menutupi tubuhnya. Ia terlahir dalam keadaan lemah, tak memiliki apa-apa, dari rahim yang sempit menuju dunia yang luas. Tangisan keras adalah satu-satunya modal yang ia miliki. Inilah **TITIK NOL KEHIDUPAN DUNIA**.

Ketika seseorang merasa memiliki sesuatu, maka saat itulah ia telah membangun luka dalam dirinya, karena saat sesuatu itu direnggut darinya, ia akan merasakan rasa sakit yang tak terkira sesuai dengan besarnya rasa memiliki yang ada dalam dirinya.

SOLUSI agar tak terluka dan tak berputus asa dalam menjalani roda kehidupan adalah dengan selalu meletakkan diri dalam **TITIK NOL**. Memiliki kesadaran yang tinggi bahwa semua yang ada pada dirinya adalah milik Allah. **SEMUA APAPUN ITU** adalah milik Allah. Allah boleh dan bisa mengambilnya kapanpun Allah mau.

Setiap Muslim harus bisa mengelola hatinya sedemikian rupa sehingga tiada lagi kepemilikan dalam dirinya. Sehingga ia takkan pernah terluka oleh kehilangan apa pun. Hal ini bisa dilakukan mulai dari hal-hal yang kecil hingga akhirnya terbiasa menghadapi segala bentuk kehilangan.

Allah mengajarkan agar setiap kali mengalami musibah kehilangan harta, jiwa dan semacamnya, setiap Muslim menyadarkan dirinya bahwa **SEMUA ITU MILIK ALLAH** dan semua akan kembali kepada Allah. Allah mewahyukan:

وَلَنَبْلُونَكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ
الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ قَالَ شَرِيكٌ لِّصَاحِبِيْنَ أَذْهَبَ
أَصَابَتْهُمْ مُّصِيْبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَجُعُونَ

Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un" (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali).

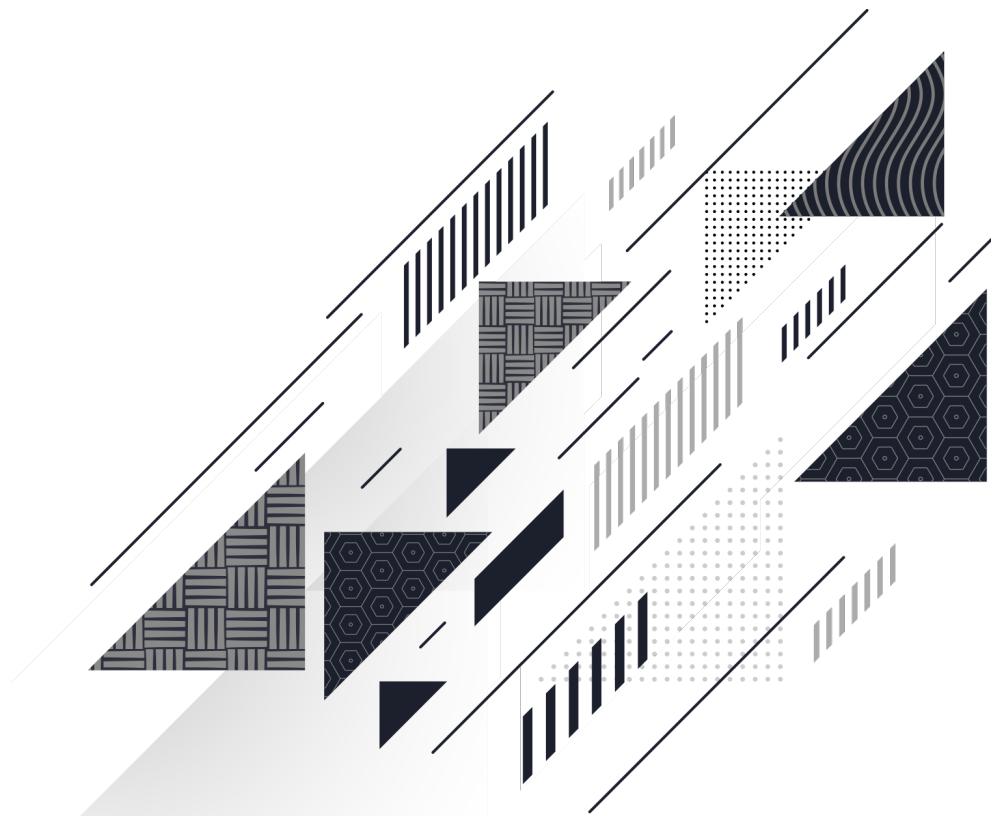
(QS. Al-Baqarah, 2:155-156)

Kalimat "*Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*" bukan sekedar diucapkan oleh lisan, akan tetapi lebih tepatnya **DINYATAKAN OLEH HATI DENGAN PENUH KESADARAN DAN KESUNGGUHAN** dan dilontarkan oleh lisan dengan kalimat tegas:

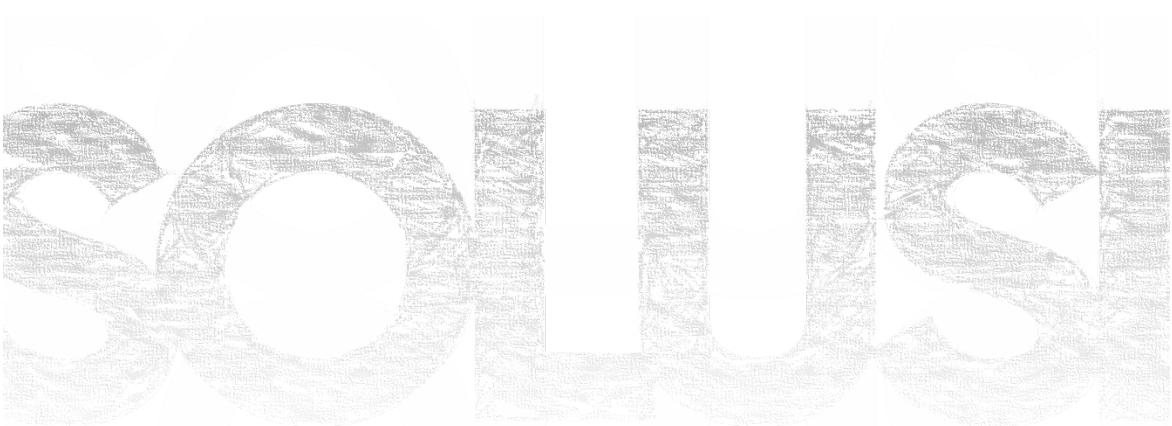
"Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un"
(sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali).

Setiap kali manusia merasa memiliki sesuatu, maka rasa itu akan menjadi ujian dan masalah baginya.

**SELALU
BERPIKIR POSITIF**







Pikiranmu adalah doamu, oleh karena itu berhati-hatilah dengan pikiranmu, jangan pernah berpikir buruk, karena ia akan menjadi doa keburukan. Biasakanlah untuk berpikir positif, berpikir yang baik-baik.

Berpikir yang baik itu enak, mudah dan gratis, akan tetapi seringkali manusia lebih suka berpikir negatif. Contoh, ketika gelas jatuh dan air tumpah ke karpet atau lantai, ada yang cenderung berkomentar negatif dan mengaitkannya dengan hal-hal buruk yang akan terjadi, padahal bisa saja saat itu ia segera berfikir positif dan berkata baik semisal "Air tumpah rezeki berlimpah."

Ada pula seseorang yang sedang merasa sakit, kemudian ia mengeluhkan sakitnya kepada kawan dan sahabatnya, lantas salah satu temannya berkata, "Kamu sehat!."

Ia pun merespon dengan cepat membantah temannya dengan tegas, "Saya ini benar-benar sakit." Ia tidak mampu berpikir positif saat temannya berkata, "Kamu sehat." Ia tidak mampu mengartikan ucapan tersebut sebagai pertanda dan doa baik. Seorang yang berpikir positif ia akan menyambut ucapan kawannya tadi dengan kalimat, "Amin, saya sehat."

Hal-hal semacam ini seringkali terjadi dalam kehidupan sehari-hari, ketidakmampuan merespon peristiwa yang terjadi dan dialami dengan pikiran positif, perasaan yang baik.

Padahal Allah dengan tegas menyatakan dalam Hadits Qudsi:

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِيِّ يٰ فَلَيَظَنَّ يٰ مَا شَاءَ

"**AKU** sesuai prasangka hamba-Ku kepada-Ku karena itu terserah ia mau prasangkai **AKU** bagaimana."

(HR. Hakim)

Berpikir positif kepada Allah itu mudah, karena Allah **MAHA KUASA**. Seseorang yang memprasangkai Allah dengan hal-hal yang baik, maka ia akan menjadi manusia yang tak kenal lelah dan tak kenal putus asa. **IA AKAN SELALU BERPIKIR DAN BERPERASAAN POSITIF**, seperti yang terjadi kepada Nabi Ibrahim 'Alaihissalam pada detik-detik terakhir saat akan dibakar hidup-hidup oleh Namrud. Dengan tenang beliau berkata, "**CUKUPLAH ALLAH SEBAGAI PENOLONGKU DAN IA ADALAH SEBAIK-BAIK PENOLONG.**"

Hasilnya, Allah melakukan sesuatu yang mencengangkan akal manusia, api yang bersifat panas dan membakar tiba-tiba menjadi dingin dan menyelamatkan khusus hanya untuk Nabi Ibrahim dan tetap panas dan membakar terhadap kayu dan yang lain.

Berpikir positif kepada Allah akan membuat seseorang selalu merasa tenang dalam menghadapi peristiwa pahit apapun dalam kehidupan. Karena, seburuk dan seberat apapun peristiwa yang ia alami, Allah Maha Kuasa dan selalu Maha Bisa untuk **MENSOLUSIKANNYA**. Inilah salah satu makna mengingat Allah. Allah Ta'ala mewahyukan:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطَمِّنُ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطَمِّنُ الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.

(QS. Ar-Ra'd, 13:28)

Kemampuan untuk berpikir positif semacam ini walau dalam keadaan terjepit hanya akan muncul dari diri seseorang yang memiliki kesadaran yang sangat tinggi bahwa hanya Allah lah yang bisa menolong dan hanya Allah lah yang bisa mengijinkan musibah menimpa seseorang. Ketika berada bersama Allah maka ia pun merasakan kedamaian dan ketenangan yang tiada tara sebagaimana telah disebutkan dalam ayat di atas.

Perjalanan hidup para wali dari zaman ke zaman membuktikan bahwa mereka yang berpikir positif kepada Allah tidak akan sengsara dunia maupun akhirat. Sekali lagi berpikir positif kepada Allah adalah salah satu kunci penyelesaian semua masalah kita. Coba perhatikan sikap gadis kecil dalam kisah di bawah ini, mampukah kita berpikir positif kepada Allah seperti gadis kecil tersebut?

Ada sebuah kisah yang menarik dari seorang yang Bernama Hatim Al-Asham. Suatu kali Hatim ingin menunaikan ibadah haji ke Baitullah. Ia pun mengumpulkan anak-anaknya dan berkata : "Saya akan pergi untuk menunaikan ibadah haji ke Baitullah."

Anak-anaknya berkata: "Siapa yang akan memenuhi kebutuhan kami ?"

Akan tetapi, salah seorang puterinya berkata dengan penuh keyakinan: "Wahai Ayah, silakan Ayah pergi dan sempurnakanlah ibadah haji Ayah, karena saya yakin, Ayah bukan pemberi rezeki."

Hatim pun pergi, selang beberapa hari makanan di rumah habis. Lalu seluruh keluarga datang kepada gadis bertakwa itu,

Dengan melontarkan caci dan celaan. Kemudian gadis itu menyepi dan menautkan permohonannya kepada Allah yang telah mewahyukan:

"Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, Dia akan menjadikan jalan keluar baginya dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangka."

(QS. Ath-Thalaq, 65:2-3)

Demi Allah yang tidak ada Tuhan selain Dia, Dia tidak akan mengabaikan seseorang yang bertakwa. Wujudkanlah takwa dan serahkan segala urusan kepada Allah yang Maha Raja.

Allah memenuhi permohonan si gadis. Pada saat yang bersamaan, pemimpin negeri itu sedang meninjau kondisi rakyatnya, ketika sampai di depan rumah Hatim, ia begitu didera rasa haus yang hampir-hampir membunuhnya. Ia berkata kepada salah satu pengawalnya, "Carikan aku segelas air dingin." Maka pengawal itu masuk ke rumah terdekat, yaitu rumah Hatim. Para penghuni rumah pun segera menyediakan gelas yang bersih dan air yang dingin.

Sang Raja meminum air yang disediakan, ia bertanya, "Rumah siapakah ini ?"

Mereka menjawab: "Milik Hatim Al- Asham."

Raja bertanya lagi, "Ia seorang yang Saleh?"

Mereka menjawab, "Benar".

Raja berkata: "Segala puji hanya milik Allah yang telah memberi kami minum dari rumah orang Saleh."

Di mana dia sekarang, agar kita memberi salam kepadanya?"

Mereka menjawab, "Dia pergi untuk menunaikan ibadah haji ke Baitullah."

Raja berkata: "Kalau demikian, demi Allah, kita wajib mencukupi kebutuhan anggota keluarganya ketika dia tidak ada."

Kemudian sang raja mengeluarkan sekantong uang emas dan melemparkannya ke rumah Hatim Al Asham. Akan tetapi Allah Yang Maha Memberi Rezeki hendak memberikan tambahan rezeki yang lain. Dia gerakkan hati sang raja. Raja menoleh ke arah para prajuritnya dan berkata: "Barang siapa yang mencintaiku, hendaklah ia melakukan seperti tindakanku tadi".

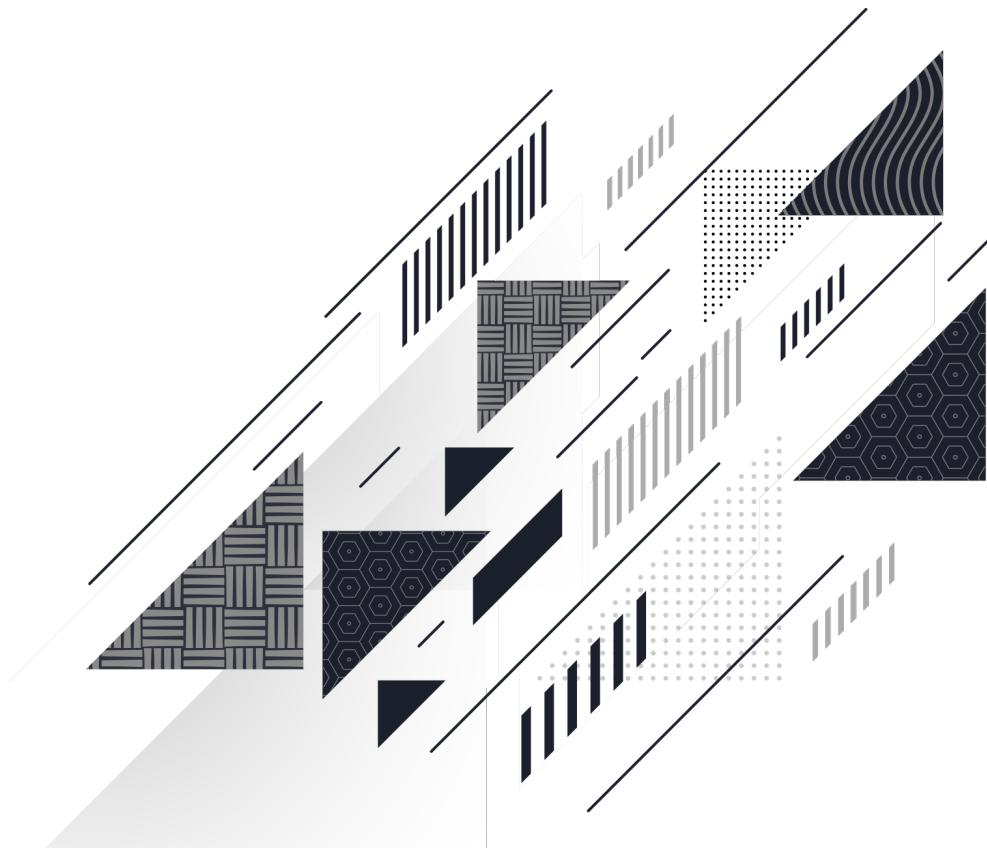
Maka, masing-masing prajurit melemparkan semua harta yang mereka bawa, sebagai basa-basi kepada sang raja.

Akhirnya rumah si gadis penuh dengan emas. Si gadis masuk ke kamarnya sambil menangis haru, saudara-saudaranya keluar mendengar tangisannya.

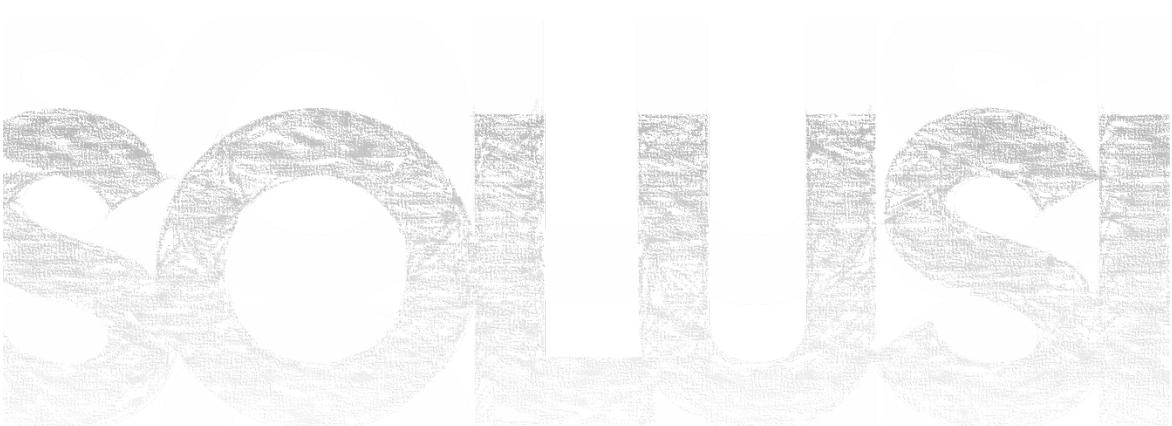
"Kita telah menjadi manusia yang paling kaya. Seorang makhluk telah memandang ke arah kita sekali pandang, sehingga kita pun menjadi kaya, lantas bagaimana jika Sang Khalik yang memandang ke arah kita?".

Prasangka baik dan keyakinan kuat gadis kecil tersebut kepada Allah telah menyelamatkan seluruh keluarga, permasalahan mereka pun terpecahkan dalam sekejap.

JALAN TAKWA SARANA UTAMA







Dalam bab-bab sebelumnya telah dijelaskan beberapa hal yang menyebabkan seseorang tidak dapat melihat solusi yang ada, yang pada intinya adalah karena kesombongan yang tak disadari dan juga pikiran negatif yang diikuti. Jika dua hal tersebut telah terobati, maka Insya Allah solusi Ilahi akan tampak jelas di hadapan kita. Lantas bagaimana caranya agar seseorang dapat menggapai cita-citanya dengan langkah pasti dan hati tenang?

Ketika menginginkan sesuatu pada umumnya kebanyakan manusia hanya mengandalkan cara-cara lahiriah yang biasa ditempuh. Jika ingin kaya maka harus bekerja keras, jika ingin pandai maka harus belajar, jika ingin sehat maka atur pola makan dan olahraga, dan semacamnya.

Kesalahan fatal manusia saat berusaha memperoleh keinginannya adalah ketika ia meyakini bahwa berbagai sarana yang ia tempuh untuk mewujudkan hajatnya itulah yang menentukan keberhasilan atau kegalangannya. Seseorang yang memiliki pola pikir semacam ini sebenarnya ia telah terjerumus ke dalam liang kegelapan yang teramat dalam. Jika tak segera ditolong, maka ia akan tersesat. Ketika kesepakatan yang telah ia rencanakan selama berbulan-bulan dan menjanjikan keuntungan besar tiba-tiba terlepas dari genggaman dan gagal, ia akan mengalami depresi, tekanan jiwa yang berat. Lain halnya dengan orang yang menyadari bahwa pekerjaan hanyalah sarana.

Ia akan selalu optimis, berprasangka baik dan tidak pernah pesimis ataupun berputus-asap. Ia yakin akan dapat memperoleh rezeki yang jauh lebih besar dari usahanya, meskipun gaji tetapnya kecil. Sebab, ia tahu bahwa Allah lah yang memberinya rezeki, bukan pekerjaannya.

Islam mengajarkan kepada kita bahwa untuk menggapai cita-cita dan harapan, seseorang harus melakukan dua macam ikhtiar atau usaha, yaitu **ikhtiar lahiriah dan ikhtiar batiniah**.

Ikhtiar lahiriah adalah usaha yang menggunakan kekuatan fisik, pikir dan berbagai macam ibadah lahiriah untuk menggapai hajat dan keinginannya.

Ikhtiar batiniah adalah hati yang penuh keyakinan kepada Allah Ta'ala, hati yang percaya dan yakin bahwa hanya Allah yang Maha Mampu mewujudkan semua keinginan dan harapannya tersebut.

Kebanyakan manusia ketika menginginkan sesuatu hanya mengutamakan ikhtiar atau usaha lahiriah yang bersifat duniawi, alias sarana duniawiah. Sebagai contoh adalah jika seseorang ingin usahanya maju dan sukses, maka ia akan memilih bidang usaha yang tepat, karyawan yang handal, tempat yang strategis, modal yang mencukupi, dan strategi bisnis yang mumpuni. Sayangnya ia melupakan ikhtiar lahiriah ukhrawiah, seperti shalat, sedekah, dzikir dan doa dan berbagai ibadah lahiriah lainnya. Ia melupakan **IKHTIAR TAKWA** atau **JALAN TAKWA**.

Ikhtiar takwa adalah ibadah tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan harapan dan cita-citanya. Dan inilah ikhtiar yang terbaik. Seorang Mukmin akan mengejar cita-citanya dengan menyelaraskan usaha lahiriahnya dengan ketakwaan kepada Allah Ta'ala.

Contohnya adalah ketika seseorang ingin membeli sebuah rumah, maka ia akan mencari rumah yang sesuai dan mempersiapkan dana yang memadai, kemudian ia menempuh jalan takwa dengan menunaikan shalat hajat dan berbagai ibadah lainnya guna mewujudkan harapannya, sedangkan hatinya akan selalu meyakini bahwa jika rumah yang akan ia beli tersebut memang rezekinya, maka ia tidak akan jatuh ke tangan orang lain dan jika bukan rezekinya, maka sekuat apapun usahanya takkan jatuh ke tangannya. Seseorang yang mengejar harapannya dengan cara semacam ini, ia tidak akan pernah kecewa dan putus asa, karena ia telah menempuh **JALAN TAKWA**.

Habib 'Umar Bin Hafidz, dalam salah satu nasihatnya berkata:

Membaktikan diri pada agama Allah merupakan penyebab utama datangnya rezeki. Betapa banyak kita lihat saat ini orang yang membaktikan dirinya untuk agama, kemudian Allah menjadikan dunia di bawah telapak kaki mereka, menjadikan dunia sebagai pembantu mereka dan memudahkan semua urusan mereka. Dan betapa banyak orang yang mengandalkan gelar dan pekerjaan, tetapi saat ini justru mengeluh, mengalami kesulitan, menjerit dililit hutang, merasakan gundah, tidak mendapatkan pekerjaan (proyek) dan lain-lain. Ketahuilah, rezeki tidak ditentukan oleh pekerjaan, tetapi terletak di Tangan Tuhan.

Allah mewahyukan:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلُ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ
لَا يَحْتَسِبُ

"Barang siapa bertakwa kepada Allah, maka ia akan memberinya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya."

(QS. Ath-Thalaq, 65:2-3)

Apakah Allah berkata benar ataukah bohong? Mustahil Allah berbohong! Allah Maha Benar. Saat ini banyak orang yang secara tidak sadar telah mendustakan Allah; hati mereka mendustakan Allah. Musibah ini berasal dari orang-orang kafir. Kita wajib mengobatinya dengan hikmah. **Bencana yang menimpa kaum muslimin saat ini adalah keraguan mereka pada rezeki Allah dan keyakinan mereka pada usaha mereka sendiri.** Orang-orang kafir telah berhasil memasarkan konsep ini di kalangan kaum muslimin. Mereka ingin agar kaum muslimin meragukan ketakwaan, ilmu dan rezeki Allah Ta'ala.

Orang-orang mengira bahwa rezeki tersimpan di dalam gudang-gudang pemerintah, pekerjaan (proyek) atau usaha-usaha lahiriah saja. Keyakinan ini bertentangan dengan akidah Islam, bertentangan dengan tauhid, keimanan dan Al-Quran. Bertentangan dengan keimanan yang dibawa oleh Nabi Muhammad ﷺ.

Seorang lelaki berkata kepada temannya, "Rezeki tidak bakal datang kecuali lewat usaha dan pekerjaan."

"Rezeki ada dalam kekuasaan Allah. Usaha, kegiatan dan pekerjaan hanyalah salah satu penyebab datangnya rezeki. Allah akan memberikan rezekinya dengan atau tanpa sebab", jawab temannya yang memiliki keimanan.

"Rezeki tidak akan pernah dapat diperoleh kecuali dengan bekerja dan berusaha" kata orang itu.

"Sudah kukatakan kepadamu, bahwa pekerjaan dan usaha hanyalah sebab, Allah-lah yang sesungguhnya memberikan rezeki"

"Baiklah, jika ucapanmu benar, duduklah di tempatmu ini dan aku akan berusaha dan bekerja. Coba kita lihat nanti, siapa yang akan datang membawa rezeki."

"Silahkan."

Lelaki itu lalu keluar. Baru sampai di dekat pintu rumah, ia telah memperoleh sebuah apel. Ia membawa apel itu dan memberikannya kepada temannya, "Lihatlah bagaimana usahaku membuat hasil. Karena aku berusaha, maka aku mendapat rezeki. Makanlah apel itu."

Temannya membiarkannya hingga selesai berbicara. Ia kemudian berkata, "Sekarang coba lihat, siapa yang sebenarnya memperoleh rezeki?"

"Aku, karena aku mau berusaha."

"Mana rezekimu? Akulah yang memakan apel ini. Aku yang memperoleh rezeki. Kau tidak memperoleh apa-apa. Kau hanyalah seorang pembantu (khôdim). Kau pergi hanya untuk mengambil rezekiku. Meski aku duduk di rumah, tapi Allah memberiku apel. Sedangkan kau pergi dan berusaha, tapi pulang dengan tangan kosong. Allah hanya menjadikan kau sebagai pembantu dan tidak memberimu apa-apa. Mana rezekimu?"

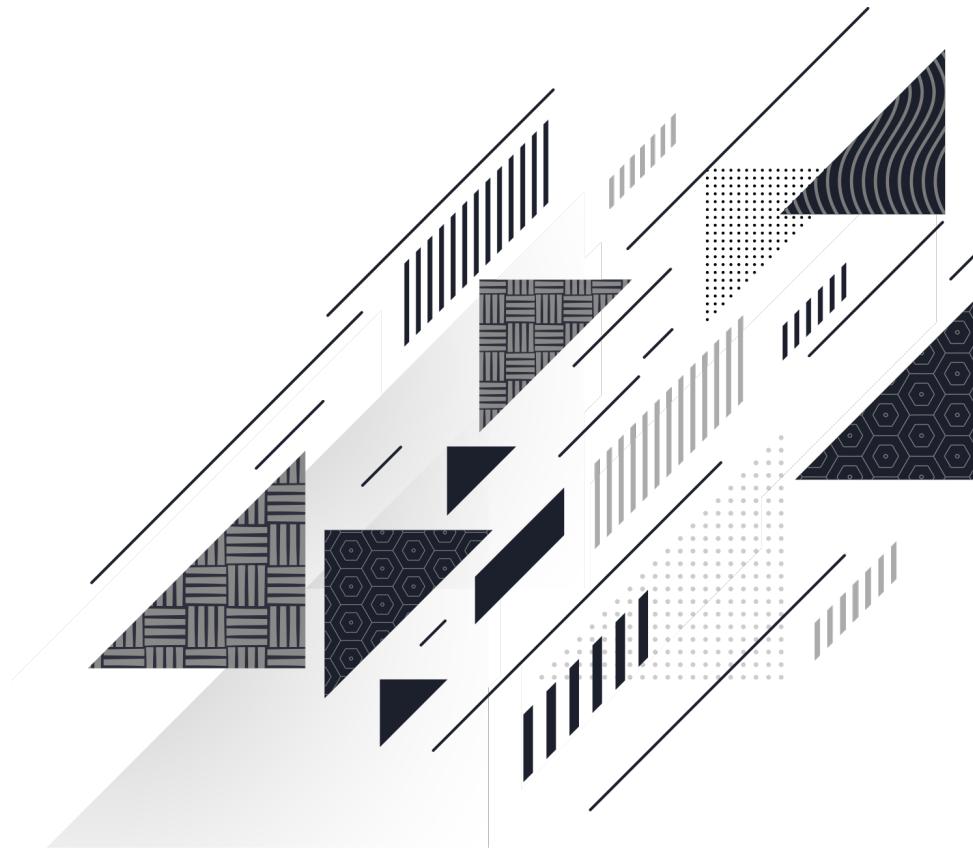
Lelaki itu terduduk, merenung. Ia lalu berkata, "La Illâha illâ Allâh, benar sekali ucapanmu. Kau duduk di rumah, tetapi mendapatkan apel. Sedangkan aku pergi dan berusaha tapi tidak memperoleh apa-apa."

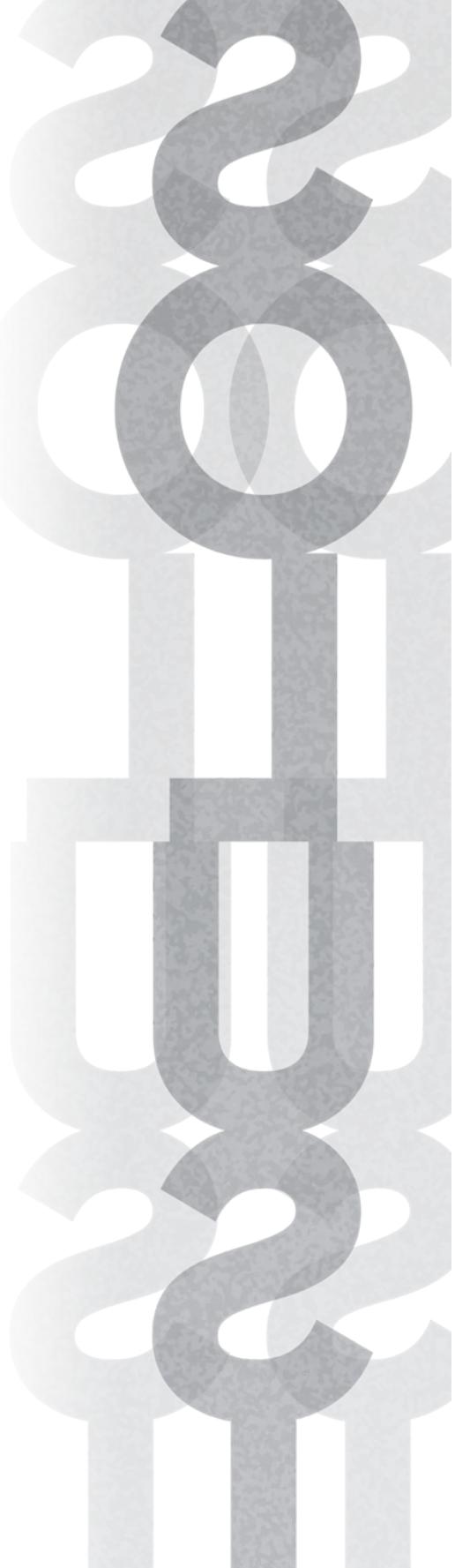
Contoh ini sengaja kubawakan agar kalian memahami bahwa sesungguhnya yang memberi rezeki adalah Allah.

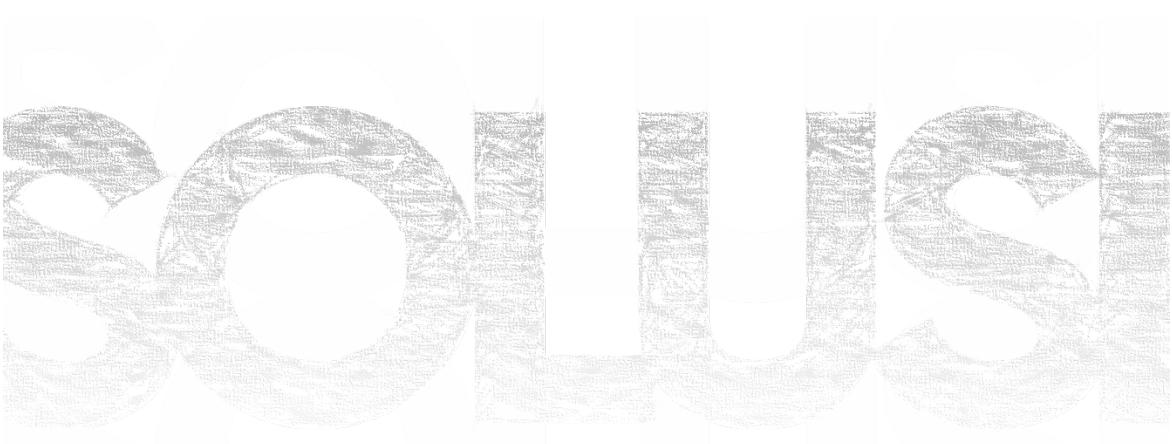
Demikian uraian Habib 'Umar di dalam sebuah nasihatnya.

Jika kita yakin bahwa yang memberikan rezeki adalah Allah, maka kita seharusnya mendatangi Allah, memohon dan benar-benar meminta kepada-Nya. Banyak di antara kita yang mengeluhkan kesempitan rezeki, tetapi ia enggan memperbaiki hubungannya dengan Allah dan justru sibuk memikirkan cara menggapai rezeki.

**JANGAN PERNAH
RAGU**







Tampaknya kecil, namun akibatnya fatal, yaitu keraguan. Seseorang yang meragukan rezeki sama saja dengan sedang **MERAGUKAN KEMAHAMAMPUAN ALLAH MEMBERINYA REZEKI!!!** ia yang meragukan doa, sama dengan sedang **MERAGUKAN KEMAHAMAMPUAN ALLAH MEWUJUDKAN DOANYA!!!.**

Oleh karena itu ia yang ragu takkan berhasil, keberhasilan akan melekat kepada mereka yang memiliki keyakinan. Ibarat sebuah kendaraan, keyakinan adalah mesin pendorong yang membuatnya melaju cepat. Keyakinan yang kuat kepada Allah mutlak diperlukan oleh setiap insan beriman dalam mengarungi samudera kehidupan. Tanpa keyakinan, maka hidup akan terasa hampa dan gelora semangat takkan berasa. Keyakinan terhadap sesuatu mampu merubah seseorang yang lemah menjadi kuat memikul beban berat.

Jika meyakini sesuatu mampu merubah yang lemah menjadi kuat dengan izin Allah, maka lantas bagaimana **JIKA SESEORANG MEYAKINI ALLAH YANG MENCIPATKAN SEGALA SESUATU.**

Meyakini Allah artinya sangat luas dan dalam. Yakin bahwa tiada yang mampu bergerak kecuali atas izin dan pertolongan Allah, tiada yang mampu mendatangkan dan memberikan rezeki melainkan hanya Allah, tiada yang bisa memberikan kesembuhan dan kesehatan kecuali hanya Allah dan atas izin Allah.

Yakin bahwa Allah Maha Kaya dan Maha Mampu Mengayakan siapapun hamba-Nya tanpa syarat apa pun. Yakin bahwa hanya **ALLAH YANG ADA** dan **MAHA BERKUASA**. Inilah **TAUHID** yang sebenarnya.

Keyakinan semacam ini akan selalu memberikan ketenangan dan kekuatan. Sayangnya, manusia seringkali kehilangan keyakinannya. Ia justru meyakini selain Allah, meyakini usahanya dan semacamnya.

Dalam sebuah kisah disebutkan bahwa suatu Ketika bencana kelaparan melanda Balkh. Akibat bencana itu, orang saling membunuh untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya. Di sebuah pasar, Syaqiq Al Bakhli melihat seorang budak muda sedang tertawa penuh kegembiraan.

"Apa yang membuatmu seperti itu, wahai budak? Apakah kamu tidak melihat penderitaan orang lain?", bertanya Syaqiq Al Bakhli pada budak muda itu.

"Kenapa harus khawatir? Majikanku punya banyak ladang yang luas, yang mampu menyuplai semua keperluan kami. Dia tidak akan pernah membiarkan aku kelaparan", jawab budak itu.

Jawaban itu membuat Syaqiq Al-Balkhi sadar, "Ya Allah, budak itu merasa tenang dan tidak sedikit pun mengkhawatirkan rezekinya karena majikannya memiliki ladang gandum yang luas, padahal ia hanyalah seorang makhluk yang fakir, lalu **mengapa seorang Muslim yang memiliki TUAN Yang Maha Kaya masih mengkhawatirkan rezekinya?**!

Jika keyakinan sang budak kepada tuannya mampu menghapus kekhawatirannya, seharusnya setiap Muslim menjalani kehidupan dengan penuh ketenangan karena Allah telah menjamin segala kebutuhan hidupnya dan **ALLAH SELALU HADIR** menjawab doa-doanya.

Keyakinan adalah syarat terkabulnya doa, tanpa keyakinan doa hanya akan menjadi untaian kalimat indah yang berpahala dan bergerak bebas di angkasa. Rasulullah ﷺ bersabda:

أَدْعُوا اللَّهَ وَإِنْتُمْ مُؤْقِنُونَ بِالْإِجَابَةِ، وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَجِيبُ دُعَاءً مِنْ قَلْبٍ غَافِلٍ لَاهٌ

Berdoalah kalian kepada Allah dengan penuh keyakinan bahwa doa kalian pasti akan dikabulkan. Ketahuilah bahwasanya Allah tidak akan mengabulkan doa yang dipanjatkan dengan hati yang lalai dan lupa.

(HR. Hakim dan Tirmidzi)

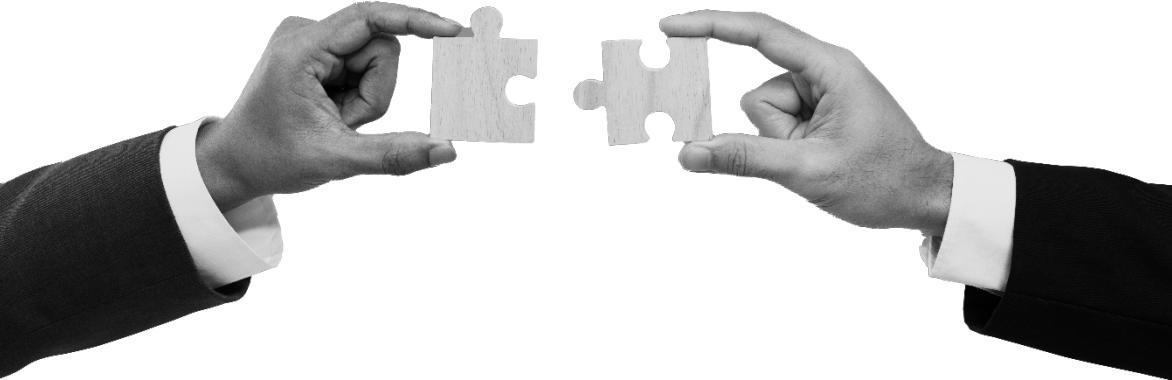
Dengan keyakinan yang kuat bahwa Allah Maha Mendengar dan Maha Kuasa untuk mewujudkan harapannya, maka **DOA** akan menjadi **SENJATA** yang sangat ampuh untuk menghalau semua rintangan kehidupan dan mewujudkan harapan. Rasulullah ﷺ bersabda:

الدُّعَاءُ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ، وَعِمَادُ الدِّينِ، وَنُورُ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ

Doa adalah senjata seorang Mukmin, Tiang agama dan cahaya tujuh lapis langit dan bumi.

(HR. Hakim)

Keragu-raguan hanya akan membuatkan kegagalan. Ragu-ragu saat mendahului ataupun saat akan menyeberang misalnya, seringkali menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Keragu-raguan dalam berdoa pun akan membuatkan penolakan, sebagaimana telah disebutkan dalam Hadits di atas.



Bagian 2

SOLUSI PASTI ATAS MASALAH SEHARI-HARI



Dalam bab-bab sebelumnya kita telah bersama-sama belajar bagaimana mensolusikan hati. Insya Allah setelah hati paham dan mengerti bahwa **ALLAHLAH YANG MAHA MENGENDALIKAN SEGALA SESUATU**, maka seorang Muslim akan yakin akan petunjuk Allah yang Allah sampaikan melalui baginda Nabi Muhammad ﷺ dan juga para ulama sebagai pewaris para Nabi.

Solusi pasti yang kami maksud bukanlah teori atau **pendapat pakar, akan tetapi PETUNJUK ALLAH DAN AJARAN NABI** yang terdapat di dalam Al-Quran maupun sabda-sabda Rasulullah ﷺ.

Sebenarnya Allah dan Rasul-Nya telah memberikan solusi atas segala macam persoalan kehidupan melalui satu kata "**TAKWA**", sebagaimana wahyu Allah berikut:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلُ لَهُ مَخْرِجًا وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا
يَحْتَسِبُ

"Barang siapa bertakwa kepada Allah, maka ia akan memberinya **SOLUSI** (jalan keluar) dan memberinya **REZEKI** dari arah yang tidak disangka-sangkanya."

(QS. Ath-Thalaq, 65:2-3)

Keyakinan bahwa takwa adalah sumber solusi mengakar di hati setiap Mukmin, inilah yang membedakan orang yang beriman dengan kebanyakan orang.

Dan sungguh beruntung kita, karena **SOLUSI TAKWA** tersebut telah dijelaskan secara terperinci oleh Rasulullah ﷺ dalam berbagai sabda beliau. Hanya saja banyak yang belum mengerti dan memahami cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

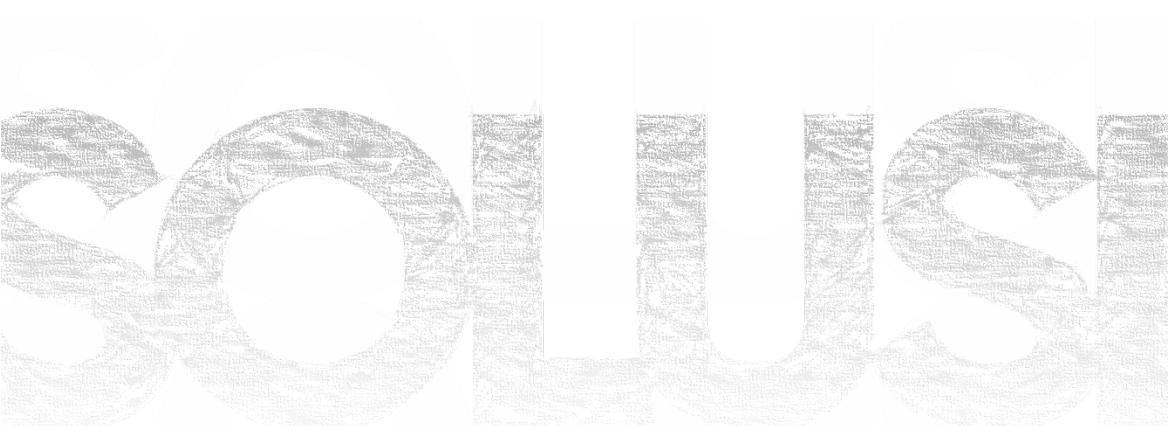
Dalam bab-bab selanjutnya, kami akan jelaskan beberapa hal yang Insya Allah akan menjadi **SOLUSI PASTI** atas permasalahan yang sedang dihadapi.

Hanya saja perlu diingat, kuncinya adalah **YAKIN TANPA RAGU** dan segera beramal tanpa memikirkan hasil, karena hanya orang yang ragu yang meragukan hasil.



MERESET AKTIVITAS DENGAN BASMALLAH





Membaca basmallah: bismillahir-rahmanir-rahīmi saat mengawali semua kebaikan adalah proses awal yang sangat penting dan jika diabaikan akibatnya fatal.

Allah sendiri mencontohkan dalam Al-Quran bagaimana Allah mengawali wahyu-Nya dengan basmallah. Sebagaimana Allah, maka setiap Muslim seharusnya juga mengawali aktivitasnya dengan basmallah. Allah ingin agar setiap kali akan melakukan sesuatu hamba-Nya menghadirkan Allah dalam hatinya, dan dengan penuh keyakinan meminta izin dan pertolongan Allah untuk mensukseskannya dalam urusan tersebut. Sebab, segala sesuatu berada dalam kekuasaan Allah dan hanya Allah lah yang Maha Kuasa menundukkannya untuk kita.

Seorang pengendara mobil tiba-tiba harus menepi, karena bannya pecah, kemudian ia menyalahkan jalanan yang ia lewati. Setelah diteliti oleh tukang tambal ban, ternyata bannya sudah tipis dan tidak layak pakai. Seorang pemuda tiba-tiba marah di tengah malam, saat menulis skripsinya, lantaran listrik rumahnya padam, ternyata bukan karena adanya pemadaman, akan tetapi karena pulsa listriknya habis. Dua peristiwa dalam contoh yang tersebut di atas tiap adalah terjadi karena tidak memperhatikan kondisi ban sebelum memulai perjalanan dan pulsa listrik sebelum memulai menulis. Karena mengabaikan proses awal, maka akibatnya pun bisa fatal.

Seringkali masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari adalah karena mengabaikan proses awal, tidak menjalankan proses awal seperti yang diajarkan Allah dan Rasulullah ﷺ. Secara umum, seseorang yang meninggalkan basmallah saat memulai suatu kebaikan, maka ia akan kehilangan keberkahannya. Mulai dari makan, minum, berhubungan dengan pasangan, keluar rumah, dan berbagai aktivitas positif lainnya, tidak akan diberkati jika tidak diawali dengan basmallah. Rasulullah ﷺ bersabda:

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبَدِّأُ فِيهِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
فَهُوَ أَقْطَعُ

Semua perbuatan yang terlintas dipikiran yang tidak diawali dengan bismillahirrahmanirrahim, maka dia terputus.

(HR. Abdul Qodir Ar-Rahawi dari Abu Hurairah)

Dalam riwayat lain Rasulullah ﷺ bersabda:

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبَدِّأُ فِيهِ بِحَمْدِ اللَّهِ، فَهُوَ أَقْطَعُ

Semua perbuatan yang terlintas dipikiran yang tidak diawali dengan hamdalah maka ia terputus.

(HR. Ibnu Hibban)

Seseorang yang tidak mengawali perbuatan baik atau aktivitasnya dengan membaca basmallah, sebenarnya saat itu juga hatinya sedang putus hubungan dengan Allah, karenanya apa pun yang ia lakukan tidak diberkati. Karena itu, **SANGAT PENTING UNTUK MENGAWALI AKTIVITAS KEBAIKAN DENGAN BASMALLAH.**

Sebagai contoh akibat fatal melupakan Allah dalam proses awal kebaikan adalah seseorang yang ketika berhubungan dengan pasangannya tidak mengawalinya dengan basmallah. Hubungan semacam ini sangat mengerikan, karena saat itu juga setan leluasa ikut dalam hubungan suami istri tersebut. Rasulullah ﷺ bersabda:

لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَتَى أَهْلَهُ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ جَنِبْنَا
الشَّيْطَانَ وَجَنِبْ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْنَا، فَقُضِيَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ
لَمْ يَضُرْهُ

"Jika salah seorang dari kalian (yaitu suami) ingin berhubungan intim denganistrinya, lalu ia membaca doa:

بِسْمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ جَنِبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِبْ الشَّيْطَانَ مَا
رَزَقْنَا

Dengan nama Allah, Ya Allah jauhkanlah kami dari setan dan jauhkanlah setan dari anak yang akan Engkau karuniakan kepada kami.

Kemudian jika Allah menakdirkan (lahirnya) anak dari hubungan intim tersebut, maka setan tidak akan bisa mencelakakan anak tersebut selamanya."

(HR. Bukhari dan Muslim)

Berdasarkan Hadits di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa melupakan basmallah dan doa tersebut berakibat anak yang dihasilkan dari hubungan itu akan mudah terganggu dan tergoda oleh setan.

Ini sekedar contoh bahaya melupakan basmallah di awal kegiatan baik.

Berbagai masalah yang saat ini sedang kita hadapi bisa jadi timbul karena melupakan basmallah di awal proses kebaikan tersebut. Inilah langkah awal yang Insya Allah akan menjadi **SOLUSI** atas berbagai persoalan kita.

Jika mereset ulang *smartphone* atau *personal computer* cukup dengan menghidupkan ulang, maka lantas bagaimana mereset ulang amal kebaikan yang tak diawali dengan basmallah? Syaikh Mutawalli Sya'rawi dalam salah satu ceramahnya telah menjelaskan, bahwa untuk mengganti semua basmallah yang terlupakan tersebut kita bisa membaca doa di bawah ini:

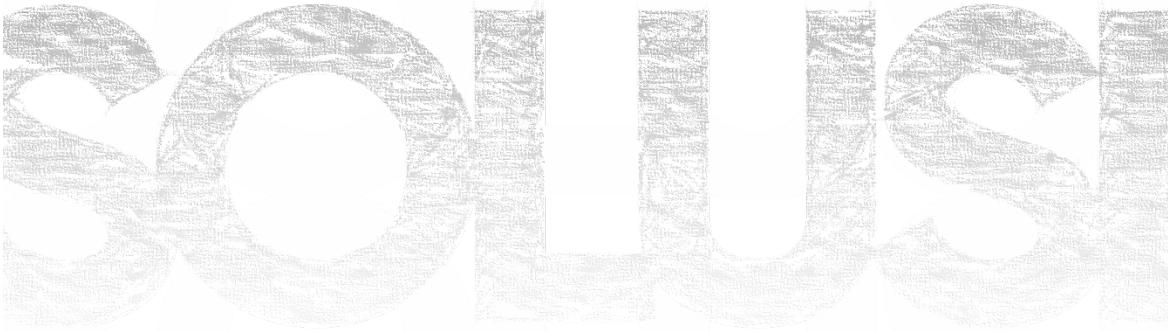
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ لَمْ أَبْدَعْهُ
بِسْمِ اللَّهِ، وَبِسْمِ اللَّهِ عَنْ كُلِّ عَامِلٍ نَسِيَ أَنْ يَقُولَ عِنْدَ
عَمَلِهِ بِسْمِ اللَّهِ

Bismillahirrahmanirrahim, bismillah kuucapkan untuk semua amal yang tak kuawali dengan bismillah dan bismillah kuucapkan mewakili semua orang yang lupa membaca bismillah ketika beramal.



The background features a repeating pattern of large, light gray hexagons. Interspersed among them are smaller, darker gray hexagons, some of which are partially cut off by the edges of the frame. This creates a sense of depth and texture.

**MENGIKAT NIKMAT
DENGAN
ALHAMDULILLAH**



Tidak sedikit manusia yang mengeluhkan kehilangannya; kehilangan harta, kekuasaan, sahabat dan berbagai macam nikmat lainnya. Rasa kehilangan tersebut mampu menyiksanya sedemikian rupa sehingga indahnya kehidupan tak lagi berasa. Lantas bagaimana caranya agar nikmat yang ada tak mudah hilang dan yang hilang pun kembali lagi?

Sebenarnya Allah telah menyampaikan dengan sangat jelas cara mengikat nikmat, yaitu dengan mensyukurinya. Benar, hanya dengan mensyukurinya nikmat yang ada akan terjaga dan bahkan bertambah. Mudah bukan? Allah mewahyukan:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لِئِنْ شَكَرْتُمْ لَا زِيْدَنَّكُمْ وَلَيْنْ
كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kalian bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepada kalian, tetapi jika kalian mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya siksa-Ku benar-benar sangat keras."

(QS. Ibrahim, 14:7)

Mengucapkan Alhamdulillah dari lubuk hati terdalam, sesaat setelah mendapatkan nikmat apa pun itu, sebenarnya sangat mudah. Menyadari bahwa semua nikmat tersebut merupakan anugerah dan kemurahan Allah kepadanya kemudian berterimakasih kepada Allah atasnya seharusnya tidak sulit. Akan tetapi justru hal inilah yang seringkali tidak dilakukan.

Sehingga janji Allah pun berlaku, nikmat itu pun direnggut darinya.

Oleh karena itu, agar nikmat yang hilang kembali lagi atau diganti dengan yang jauh lebih baik adalah dengan mensyukuri yang ada dan memohon ampunan Allah atas semua nikmat yang kita lupa untuk mensyukurinya. Selain itu kita juga bisa mengganti ungkapan syukur yang terlupakan dengan membaca dengan sepenuh hati ungkapan syukur yang diajarkan oleh Syaikh Mutawalli Sya'rawi berikut:

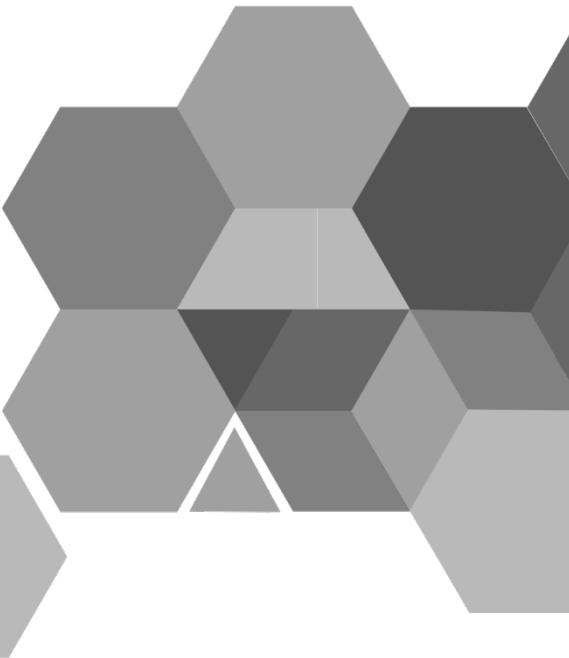
الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ نِعْمَةٍ نَسِيْتُ فِيهَا
الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَنْ كُلِّ مُنْعِمٍ عَلَيْهِ نَسِيْ أَنَّ
يَقُولَ الْحَمْدُ لِلَّهِ

Alhamdulillah, dan kuucapkan Alhamdulillah untuk semua nikmat yang aku lupa untuk mengucapkan Alhamdulillah dan kuucapkan Alhamdulillah mewakili semua orang mendapatkan nikmat dan lupa mengucapkan Alhamdulillah.

Mulailah dengan bersyukur agar **SOLUSI MUNCUL** karena Allah telah berjanji bahwa siapa bersyukur akan diberi tambahan nikmat.



BERBAKTI KEPADA KEDUA ORANG TUA





Jika Allah murka, siapakah yang mampu menghadapinya? Jika Allah marah, mampukah seseorang selamat dari-Nya? Salah satu hal yang paling membuat Allah murka adalah segala sikap yang melukai hati orang tua sehingga beliau marah ataupun bersedih. Rasulullah ﷺ bersabda:

رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدِ، وَسُخْطُ اللَّهِ فِي سُخْطِ الْوَالِدِ

Keridhaan Allah bergantung pada keridhaan orang tua dan murka Allah bergantung pada murka orang tua.

(HR. Tirmidzi)

Oleh karena itu, sebelum mencari solusi apa pun, teliti diri, bagaimana hubungan kita dengan orang tua kita. Selama hubungan itu belum baik, maka berbagai masalah tanpa solusi akan datang menghampiri sebagai bentuk amarah Allah kepada anak yang durhaka. Sebaliknya, jika ingin solusi datang silih berganti walau tak kita cari, maka perbaiki hubungan dengan orang tua, senangkan dan bahagiakan keduanya dengan cara-cara yang dibenarkan Allah. Jangan pernah lupa untuk mendoakan keduanya secara rutin setiap hari. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا تَرَكَ الْعَبْدُ الدُّعَاءَ لِلْوَالِدَيْنِ فَإِنَّهُ يَنْقَطِعُ عَنْهُ الرِّزْقُ

Jika seorang hamba tidak mau mendoakan kedua orang-tuanya, maka rezekinya terputus.

(HR. Ad-Dailami)

Jika tidak mendoakan orang tua menghentikan rezeki, maka sebaliknya, jika seseorang rajin mendoakan orang tuanya, ia akan memperoleh limpahan rezeki.



MENYAMBUNG SILATURAHIM

Tidak satupun di antara kita yang tidak memiliki teman, Seburuk-buruknya manusia, pasti ia memiliki seorang teman. Sebab, manusia tidak bisa hidup sendiri. Akan tetapi sebanyak apapun teman, sahabat, keluarga yang kita miliki, semua itu akan menjadi percuma jika kita tidak menjaga hubungan baik dengan mereka. Hubungan silaturahim yang buruk merupakan salah satu penghambat rezeki dan sebaliknya. Dalam sebuah Hadits Qudsi :

**أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَّ مَنْ وَصَلَكِ وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكِ؟
قَالَتْ: بَلَى. قَالَ: فَذَالِكَ لَكِ**

(Allah berkata kepada rahim), "Relakah kamu jika Aku menyambung hubungan dengan orang yang menyambung hubungan denganmu dan memutuskan hubungan dengan orang yang memutuskan hubungan denganmu."

(HR. Bukhari, Muslim, Ahmad)

Jika Allah memutuskan hubungan dengan seseorang maka orang itu berada dalam kesulitan yang sebenarnya. Bagaimana mungkin ia akan menggapai kebahagiaan? Oleh karena itu, agar permasalahan hidup tersolusikan, maka seseorang harus selalu berupaya untuk memperbaiki hubungan dengan kerabat dekat maupun jauhnya. Di dalam sebuah Hadits, Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسِطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثْرِهِ فَلَيَصِلِ

رَحْمَةً

Barang siapa yang senang untuk dilapangkan rizkinya dan diakhirkan ajalnya (dipanjangkan umurnya), maka hendaklah ia menyambung (tali) silaturahim.

(HR. Bukhari dan Tirmidzi)

Dalam Hadits yang lain Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُمَدَّ لَهُ فِي عُمُرِهِ، وَأَنْ يُزَادَ لَهُ فِي رِزْقِهِ فَلَيَبِرِّ
وَالِّدَيْهِ، وَلَيَصِلْ رَحْمَةً

Barang siapa ingin dipanjangkan usianya dan ditambah rezekinya, maka hendaknya dia berbakti kepada kedua orang tuanya dan menyambung hubungan dengan Rahimnya.

(HR. Ahmad)

Dalam mencari solusi, karena terlalu mengandalkan upaya-upaya nyata terkait permasalahannya dengan menyimak pendapat para pakar, hal-hal semacam ini sering kali terlupakan dan tidak dianggap relevan. Inilah yang seringkali membuat upaya manusia untuk mendapatkan jalan keluar atas permasalahannya gagal, karena ia masih memiliki kesalahan besar kepada Allah dengan memutuskan silaturahim.

Oleh karena itu, **PERBAIKI HUBUNGAN DENGAN KERABAT AGAR MASALAH TAMAT DAN HIDUP NIKMAT.**



ISTIGHFAR

Setiap musibah atau hal yang tidak enak yang dirasakan oleh seorang Mukmin adalah bagian dari cara Allah untuk menghapus dosanya, meninggikan derajatnya dan menambah catatan pahalanya. Sekecil apa pun musibah itu, merupakan salah satu bentuk kasih sayang Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman. Allah Ta'ala mewahyukan:

وَأَسْبَعَ عَلَيْكُمْ نِعْمَةً ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً

"Dan Allah menyempurnakan untuk kalian nikmat-nikmat-Nya lahir dan batin."

(QS. Luqman, 31:20)

Dalam menafsirkan ayat di atas sebagian ulama mengatakan bahwa Allah telah menjadikan berbagai musibah lahiriah sebagai nikmat, sebab di balik musibah tersebut terdapat pahala dan pelajaran dari Allah. Dalam sebuah hadits Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَاَ وَصَبٍ وَلَاَ هَمٍ وَلَاَ حُزْنٍ
وَلَاَ أَذْى وَلَاَ عَمَّ حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا إِلَّا كَفَرَ اللَّهُ بِهَا
مِنْ خَطَايَاهُ

"Tidaklah seorang Muslim mendapat musibah seperti merasa letih, sakit, suntuk, sedih, digangu dan susah,

bahkan hingga duri yang menusuk (kakinya), melainkan Allah menghapus dosa-dosanya berkat musibah tersebut."

(HR. Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Ahmad)

Berbagai musibah duniawi yang dialami seseorang sebenarnya merupakan obat bagi berbagai penyakit hati sebagaimana rasa sakit menjadi obat bagi penyakit jasmani. Dalam pembekaman (cantuk) misalnya, karena ingin sembuh manusia rela bersabar menahan rasa sakit dan kemudian mengucapkan terima kasih kepada dokter. Kendati demikian, memperoleh sehat itu lebih baik daripada sakit. Karena itu Rasulullah ﷺ berlindung kepada Allah dari segala jenis bencana di dunia dan Akhirat dan memohon keselamatan darinya. Rasulullah ﷺ bersabda:

سَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ فَمَا أَعْطَى عَبْدٌ أَفْضَلَ مِنَ الْعَافِيَةِ إِلَّا
الْيَقِينَ

"Mintalah kepada Allah kesehatan, sebab tidak ada karunia yang diberikan kepada seorang hamba yang lebih utama daripada kesehatan, kecuali keyakinan."

(HR. Ibnu Majah dan Nasai)

Intinya, saat terjadi berbagai permasalahan, sebenarnya salah satu sebabnya adalah karena dosa-dosa yang kita lakukan. Oleh karena itu, meminta ampun kepada Allah atau **ISTIGHFAR** merupakan **SOLUSI GLOBAL** atas berbagai permasalahan yang ada, apa pun itu. Baik masalah rezeki, belum punya keturunan, paceklik, bisnis yang macet, kesedihan tanpa sebab dan lain sebagainya. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الرَّجُلَ لِيُحِرِّمُ الرِّزْقَ بِالذَّنْبِ يُصِيبُهُ، وَلَا يَرُدُّ الْقَدَرَ إِلَّا الدُّعَاءُ،
وَلَا يَزِيدُ فِي الْعُمُرِ إِلَّا الْبُرُّ

Sesungguhnya seseorang pasti akan terhalang untuk mendapatkan rezeki karena dosa yang ia lakukan, dan tidak ada yang mampu menolak takdir melainkan doa serta tidak ada yang bisa memperpanjang umur kecuali kebaikan.

(HR. Ibnu Majah dan Ibnu Hibban)

Sayidatuna 'Aisyah radhiyallahu 'anha menjelaskan bahwa suatu ketika Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا كَثُرَتْ ذُنُوبُ الْعَبْدِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَا يُكَفِّرُهَا إِبْتَلَاهُ
اللَّهُ بِالْحُزْنِ لِيُكَفِّرَهَا عَنْهُ

Jika seorang hamba memiliki banyak dosa dan tidak ada amal yang dapat digunakan untuk menghapus dosa-dosanya, maka Allah mengujinya dengan merasakan kesedihan untuk menghapus dosa-dosanya tersebut.

(HR. Ahmad)

Oleh karena itu, **SOLUSI GLOBAL DENGAN ISTIGHFAR** merupakan jawaban pasti atas berbagai permasalahan yang ada. Seringkali manusia sibuk mencari **SOLUSI** akan tetapi melupakan **ISTIGHFAR**, padahal **ISTIGHFAR ADALAH SOLUSI YANG MUDAH DAN GRATIS**. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ لَزِمَ الْإِسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ ضِيقٍ مَخْرَجًا وَمِنْ
كُلِّ هِمٍ فَرَجًا وَرَزْقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Barang siapa tekun beristighfar, maka Allah akan **MEMBERINYA SOLUSI UNTUK SEMUA KESULITANNYA, MENGHAPUSKAN SEGALA KESUNTUKANNYA DAN MEMBERINYA REZEKI DARI ARAH YANG TIDAK TERDUGA**.

(HR. Ibnu Majah dan Abu Dawud)

Seseorang yang telah mendapatkan pengampunan Allah, akan mendapatkan kemudahan dalam segala urusannya. Allah akan membuka pintu rezeki baginya dari segala penjuru. Jika Allah telah membuka pintu rezeki dari segala arah, masih mungkinkah rezeki kita terhambat? Tentulah tidak! Tugas kita hanyalah menyempurnakan ikhtiar. Selebihnya, Allah yang akan mengurus. Selain dapat menghapus dosa, istighfar juga akan melancarkan rezeki. Saluran rezeki yang tersumbat akan lancar kembali dengan istighfar. Sungguh, istighfar mampu membersihkan "kotoran-kotoran" yang menyumbat saluran rezeki.

Pada suatu hari Imam Hasan Al-Bashari sedang duduk di dalam masjid bersama para sahabatnya. Kemudian, datanglah seorang laki-laki menghampiri Hasan Al Bashri.

"Wahai Imam Hasan, hujan belum juga turun sehingga tanaman di ladangku hampir mengering. Apa yang harus aku lakukan?" keluh laki-laki itu.

"Perbanyaklah istighfar kepada Allah", nasihat Hasan Al- Bashri.

Tak lama berselang, datang lagi seseorang mendatangi masjid dan menghampiri Hasan Al-Bashri.

"Saya sedang tertimpa kemiskinan yang teramat parah", keluh orang itu.

"Perbanyaklah istighfar kepada Allah", nasihat Imam Hasan.

Kemudian datang lagi seseorang yang berbeda dan mengadukan keluh kesahnya, "Wahai Imam Hasan, istriku mandul."

"Perbanyaklah istighfar kepada Allah," nasihat Hasan Al Bashri dengan jawaban yang tetap sama.

Para sahabat Hasan Al-Bashri bingung dengan sikap gurunya itu, lalu mereka bertanya kepada Sang Imam.

"Mengapa setiap kali ada orang yang datang kepadamu mengadukan masalahnya, engkau selalu menasihatkan agar memperbanyak istighfar kepada Allah?"

Hasan Al-Bashri menjawab, "Tidakkah kalian membaca wahyu Allah dalam Surah Nuh ayat 10-12? Allah mewahyukan :

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَارًا لَّمَرْسِلِ السَّمَاءَ
عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيَمْدُدُكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلُ لَكُمْ
جَنَّتٍ وَيَجْعَلُ لَكُمْ آنْهَرًا

Lalu, aku (Nuh) berkata (kepada mereka), "Mohonlah ampun kepada Tuhanmu. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun. (Jika kalian memohon ampun) niscaya Allah akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepada kalian, memperbanyak harta dan anak-anak kalian, serta mengadakan kebun-kebun dan sungai-sungai untuk kalian."

(QS. Nuh, 71:10-12)

Orang yang cerdas ia akan segera mengatur waktunya dan mempersiapkan waktu khusus untuk beristighfar memohon ampun kepada Allah, khususnya di waktu sahur, di awal pagi dan sebelum tidur. Allah Ta'ala mewahyukan:

الصَّابِرِينَ وَالصُّدِيقِينَ وَالْقُنْتِينَ وَالْمُنْفِقِينَ
وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالآسْحَارِ

(Juga) orang-orang yang sabar, benar, taat, dan berinfak, serta memohon ampunan pada waktu sahur (akhir malam).

(QS. Ali 'Imran, 3:17)

وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

Dan pada waktu sahur (akhir malam) mereka memohon ampunan (kepada Allah).

(QS. Adz-Dzariyat, 51:18)

Dalam sebuah Hadits Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا أَصْبَحْتُ غَدَاءً قَطُّ إِلَّا اسْتَغْفَرْتُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ مِائَةً
مرّة

Tidaklah aku berada di suatu pagi, melainkan aku beristighfar kepada Allah 'Azza Wa Jalla sebanyak 100 kali.

(HR. Thabrani dalam kitabnya Ad-Du'a)

Sesibuk-sibuknya diri kita setidaknya kita tidak melewatkannya membaca **SAYIDUL ISTIGHFAR (PEMIMPINNYA SEMUA ISTIGHFAR) DI AWAL PAGI DAN DI PENGHJUNG SORE ATAU AWAL MALAM**). Rasulullah ﷺ bersabda: **SAYIDUL ISTIGHFAR** adalah:

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي، وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى
عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ،
أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ بِذَنْبِي، فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku, tidak ada Tuhan selain Engkau. Telah Engkau ciptakan aku. Aku adalah hamba-Mu dan aku terikat dalam perjanjian dengan-Mu yang akan kuperlukan dengan segenap kemampuanku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahanatan yang telah kulakukan. Aku mengakui kenikmatan yang telah Engkau berikan

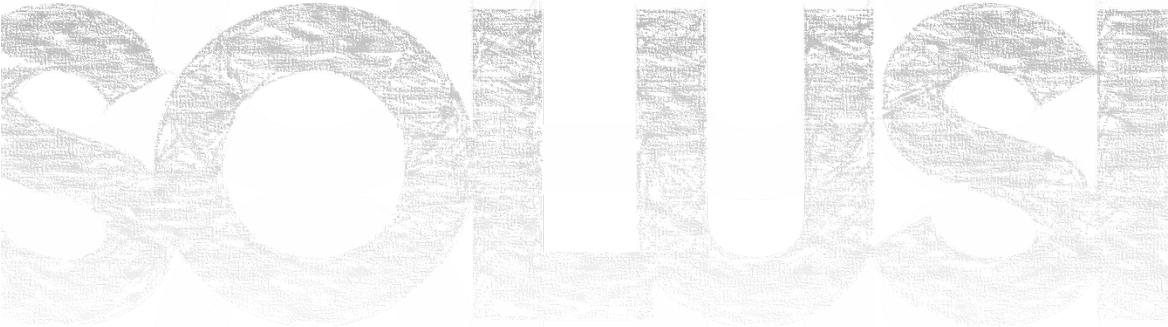
kepadaku dan kuakui pula dosaku, maka ampunilah aku, karena tak ada yang bisa mengampuni dosa kecuali Engkau.

Barang siapa membaca doa ini di pagi hari dengan penuh keyakinan, kemudian dia meninggal dunia sebelum matahari tenggelam, maka dia tercatat sebagai penghuni surga. Dan barang siapa membacanya di malam hari, kemudian dia meninggal dunia sebelum matahari terbit, maka dia tercatat sebagai penghuni surga.

(HR. Bukhari)

The background features a repeating pattern of hexagons in three shades of gray (dark, medium, and light) arranged in a staggered grid. Some hexagons are solid, while others are composed of smaller triangles, creating a sense of depth and texture.

**TIDAK TIDUR
DI PAGI HARI**



SOLUSI ADALAH REZEKI, maka sambutlah ia dengan suka cita setiap saat, terkhusus di pagi hari. Sungguh aneh seseorang yang mengeluhkan kehidupan, akan tetapi ia tidak pernah menyambutnya dengan semangat menggelora saat pagi tiba.

Seorang Sahabat Nabi yang bernama Sokhrun Bin Wada'ah Al-Ghomidiy, semoga Allah senantiasa meridhainya, adalah seorang pedagang dan beliau memiliki suatu kebiasaan dalam bisnisnya, yaitu beliau selalu mengirimkan produk dan dagangannya di permulaan pagi. Hasilnya, ia pun sukses dan menjadi hartawan. Rupanya rahasia kesuksesan Sokhrun ia peroleh karena ia meyakini doa Rasulullah ﷺ dalam sebuah Hadits yang ia riwayatkan. Rasulullah ﷺ bersabda:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا

Duhai Allah berkatilah umatku di pagi harinya.

**(HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah
dan Ibnu Hibban)**

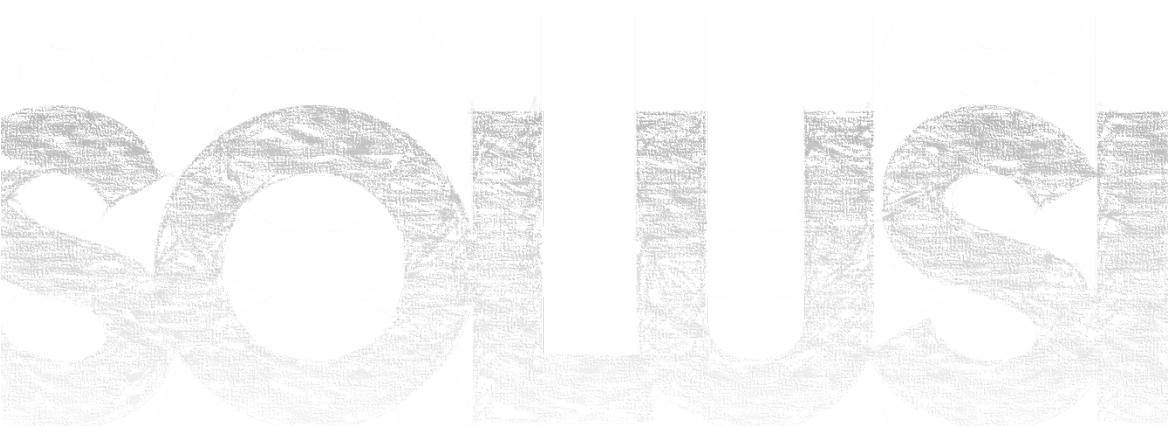
Jika seseorang mengejar keberkahan atau **NGALAP BERKAH**, maka pagi hari adalah waktu yang secara khusus didoakan langsung oleh Rasulullah ﷺ sebagai waktu keberkahan. Artinya, segala kebaikan yang kita lakukan di pagi hari akan tumbuh, berkembang dan menjadi banyak. Oleh karena itu, Sahabat Nabi ﷺ mengkhususkan waktu tersebut untuk mengirim barang dagangannya agar **SUKSES DAN BERKAH**.

Sungguh ironis ketika seseorang mengharapkan solusi akan tetapi selalu tidur di pagi hari. Ia telah menyia-nyiakan waktu yang sangat berharga untuk mendapatkan solusi hidupnya. Oleh karena itu, jika kita ingin mendapatkan **SOLUSI PASTI**, maka jangan biasakan tidur di pagi hari. Sambutlah waktu pagi dengan jiwa penuh syukur dan semangat serta prasangka baik, maka Insya Allah keajaiban demi keajaiban akan menghampiri.



SEDEKAH SOLUSI MULTI FUNGSI





Sedekah bukanlah milik orang kaya, sedekah adalah milik semua orang yang beriman kepada Allah. Bahkan sedekah terbaik adalah sedekah di saat kita miskin dan tidak memiliki apa-apa. Ketika ditanya sedekah yang paling besar pahalanya, Rasulullah ﷺ bersabda:

أَنْ تَصَدِّقَ وَإِنْتَ صَحِيْحٌ شَحِيْحُ تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْغِيَّ،
وَلَا تُمْهِلْ حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْحُلُقُومَ قُلْتَ: لِفَلَانِ كَذَا
وَلِفَلَانِ كَذَا، وَقَدْ كَانَ لِفَلَانِ

Bersedekahlah pada waktu sehat, takut miskin, dan sedang berangan-angan menjadi orang yang kaya. Janganlah kamu memperlambatnya sehingga ruh telah sampai di tenggorokan (maut tiba), lalu kamu berkata, 'Harta untuk Si Fulan sekian, dan untuk Si Fulan sekian, padahal harta itu telah menjadi milik Si Fulan (ahli waris)."

(HR. Bukhari - Muslim)

Saat seseorang bersedekah dengan "nekat", menyedekahkan yang terbaik dan tidak khawatir miskin, maka pasti ia akan mendapat balasan yang terbaik. Bahkan terkadang balasan itu tidak masuk akal datangnya.

Sedekah tidak diragukan merupakan salah satu cara untuk mendatangkan solusi yang cepat, tentunya jika dilakukan

dengan benar dan tepat. Allah memerintahkan kita menyedekahkan harta yang baik dan yang kita sukai, bukan yang jelek dan yang kita pun tak suka dengannya. Seseorang yang menyedekahkan sesuatu yang tidak ia sukai, sebenarnya ia belum bersedekah, akan tetapi **IA SEDANG BUANG SAMPAH**.

Agar sedekah kita membawa hasil di dunia dan akhirat, maka kita harus melakukan sedekah dengan cerdas dan cermat, yaitu dengan memilih yang terbaik dan diserahkan kepada orang-orang yang tepat. Allah mewahyukan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيْمَمُوا الْخَيْثَرَ مِنْهُ
تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِإِخْدِيَّهِ إِلَّا آنَّ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاغْلُمُوا
آنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِّي حَمِيدٌ

*Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari **hasil usahamu yang baik-baik** dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. **Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan**, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.*

(QS. Al-Baqarah, 2:267)

Dalam ayat di atas jelas Allah memerintahkan kita untuk menyedekahkan harta kita yang terbaik dan melarang kita memberikan sedekah kita dengan harta yang kita anggap remeh atau kita sendiri tidak membutuhkannya. Inilah **HAL TERPENTING YANG HARUS DIPAHAMI OLEH MEREKA YANG AKAN BERSEDEKAH**.

Selain itu hendaknya sedekah diserahkan kepada orang yang tepat. Kesalahan fatal dalam bersedekah adalah ketika seseorang bersedekah kepada orang lain sementara keluarganya sendiri yang sedang membutuhkan tidak ia perhatikan. Ia rajin bersedekah kepada masyarakat, tetapi dia tidak menyantuni adik, kakak, paman, bibi, sepupu dan keluarga dekatnya yang lain. Keluarga mereka berada dalam kesusahan, tetapi dia sibuk mengurusi orang lain. Orang ini salah dalam memprioritaskan sedekahnya, sehingga ia akan kehilangan pahala sedekah.

Sementara itu, sedekah jika dilakukan dengan benar dan tepat, maka ia akan memberikan hasil yang luar biasa. Allah mewahyukan:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
فَلَهُمْ أَجْرٌ هُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ

Orang-orang yang menginfakkan hartanya pada malam dan siang hari, baik secara rahasia maupun terang-terangan, mereka mendapat pahala di sisi Tuhan. Tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak (pula) mereka bersedih.

[QS. Al-Baqarah, 2:274]

Dalam ayat ini Allah menjanjikan bagi siapa saja yang mau bersedekah, **Allah akan menjaganya dari segala bentuk kekhawatiran dan kesedihan**. Di samping itu, sedekahnya akan dilipat gandakan oleh Allah. Allah mewahyukan:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعِّفَهُ لَهُ
أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah? Dia akan melipat gandakan (pembayaran atas pinjaman itu baginya berkali-kali lipat). Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepada-Nya lah kamu dikembalikan.

(QS. Al-Baqarah, 2:245)

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمْثَلٍ حَبَّةٍ
أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلًا فِي كُلِّ سَنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ
يُضِعِّفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلَيْهِ

Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.

(QS. Al-Baqarah, 2:261)

Dalam ayat ini Allah dengan jelas menyebutkan perhitungan matematis saat kita mengeluarkan harta kita untuk sedekah. Jika menurut perhitungan matematis itu, berarti sedekah kita akan dibalas hingga 700 kali lipat!

Dalam salah satu nasihatnya, Habib 'Abdullah Al-Haddad berkata:

Berbagai ujian (musibah) yang terjadi sesungguhnya dapat ditolak dengan sedekah, terutama ujian yang berhubungan dengan harta. Sebab, balasan itu akan diberikan sesuai dengan bentuk amalnya. Orang-orang terdahulu, setiap kali mendapat ujian dan musibah, mereka semakin merendahkan diri, menyadari kehinaan dirinya dan semakin merasa butuh kepada Allah Ta'ala. Dalam keadaan demikian, mereka akan semakin banyak bersedekah. Adapun penghuni zaman ini, setiap kali memperoleh musibah dan ujian, mereka semakin kikir dan rakus terhadap dunia. Mereka tidak memiliki apa pun untuk menolak bencana tersebut selain perbuatan buruk mereka. Karena mereka tidak pernah sadar, tidak mau menunaikan kewajiban mereka kepada Allah, tidak juga menjauhi larangan Allah, sebagaimana seharusnya, maka Allah langsung mengadili mereka.¹

Habib Muhammad bin 'Abdullah 'Alaydrus dalam bukunya Idhahu Asrar Ulumil Muqarrabin berkata:

Ketahuilah, sedekah memiliki banyak manfaat menakjubkan. Orang yang mengenal Allah Ta'ala memiliki cara yang baik dalam bersedekah. Mereka telah membuktikan dan mendapatkan manfaatnya. Mereka berkata, "Tidak kami temukan amal yang lebih dekat kepada keridhaan Allah seperti menghibur orang-orang mulia yang sedang dirundung kesedihan."

Barang siapa memiliki hajat, hendaknya ia membuat makanan selezat yang ia buat untuk dirinya atau lebih lezat lagi kemudian mengundang orang-orang mulia yang luluh hatinya. Sebab, Allah Jalla Jalaluh sangat memperhatikan mereka. Senangkan dan muliakanlah mereka. Cara seperti

¹ Habib Ahmad bin Hasan bin 'Abdullah Bin 'Alwi bin Muhammad bin Ahmad Al-Haddad, Tatsbitul Fuad, juz.1. hal.354-355.

ini akan mewujudkan hajatnya sebagaimana telah dibuktikan oleh ahli makrifat.

Ahli makrifat memiliki cara yang mirip tebusan dalam berhubungan dengan Allah Ta'ala. Untuk kesembuhan seseorang mereka memasak seekor kambing kemudian menghidangkan atau mengirimkannya sebagai hadiah kepada orang-orang mulia yang fakir, Rijalus sir dan orang-orang saleh. Setelah itu mereka memintanya untuk berdoa bagi yang sakit. Cara ini telah terbukti berhasil.

Dalam menghadapi berbagai musibah berat dan penyakit kronis, ahli makrifat dan Rijalul Haq Ta'ala menyedekahkan harta mereka yang paling berharga dan bernilai dengan ikhlas. Sebagai contoh, jika dia atau orang yang sangat berharga baginya sakit dan harta yang paling berharga baginya adalah kuda atau budak, maka ia hendaknya menjual dan mendermakaninya kepada orang-orang mulia yang fakir dan menjaga harga dirinya (ahlul 'afáf). Pada umumnya dengan cara ini keinginannya akan terwujud. Uraian ini telah dibuktikan oleh Ashhabul Haq Ta'ala.

Sedekah memiliki beberapa syarat dan adab diantaranya: sedekah itu berasal dari harta halal, disedekahkan secara rahasia, tidak menyebut-nyebut sedekahnya itu kepada si fakir maupun orang lain, sebab sikap ini akan menyakiti mereka, terutama yang menjaga harga dirinya. Jika sedekahnya ini dibalas dengan sebuah doa, maka ia segera berbalik mendoakannya, sehingga pahala sedekahnya tidak hilang karena doa si fakir itu. Apabila menyedekahkan makanan, maka hendaknya ia memilih makanan terbaik yang ia miliki dan tidak memberikan yang buruk. Kemudian sedekah itu ia hantarkan sendiri ke rumah si fakir dengan merendahkan diri dan tidak sombong. Sesungguhnya saat bersedekah ia sedang berhubungan dengan Allah, karena itu ia harus menghindari sikap

sombong dan angkuh. Kedua sikap ini akan menghapuskan pahala.

Saat beramal, manusia harus merendahkan diri kepada Allah Ta'ala, sebab Allah Jalla Jalaluh memandangnya. Ia harus menghindari sikap sombong dan berusaha mengerjakan amalnya sebaik mungkin. Para arifin berkata:

*"Mengerjakan sebuah amal dengan baik lebih disukai
Allah daripada memperbanyak amal."*

Wahai saudaraku yang arif, ketahuilah, sesungguhnya kaum arifin mencapai kedudukan tinggi di sisi Allah Ta'ala karena mereka melaksanakan setiap amal dengan baik dan memiliki pemahaman yang baik ketika mendekatkan diri kepada Allah. Inilah makna wahyu Allah Ta'ala:

وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا

Dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik.

(QS. Al-Muzzammil, 73:20)

Yakni, kerjakanlah amal kalian untuk Allah sebaik mungkin.

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam sedekah adalah **janganlah kita memandang status sosial dan agamanya**. Jika ada seseorang yang membutuhkan pertolongan kita, selama itu tidak melanggar hukum agama, maka hendaknya kita menolong semampunya.

Dikisahkan suatu hari seorang pemuja api (majusi) minta makan kepada Nabi Ibrahim 'alaihis salam. Nabi Ibrahim 'alaihis salam berkata kepadanya, "Jika engkau bersedia memeluk agama Islam, maka aku akan memberimu makan."

Pemuja api itu lalu pergi. Saat itu juga Allah mewahyukan kepada Nabi Ibrahim 'alaihissalam, "Wahai Ibrahim, engkau baru

mau menjamunya jika ia berpindah agama. Padahal selama 70 tahun ini, kendati ia kufur, Aku tetap memberinya makan. Andai engkau menjamunya semalam, kerugian apa yang akan kau derita?"

Mendengar wahyu Allah ini, Nabi Ibrahim 'alaihis salam segera mencari penyembah api tersebut. Ketika bertemu dengannya, Nabi Ibrahim 'alaihis salam mengajak lelaki itu ke rumahnya dan menjamunya makan. Penyembah api itu bertanya kepada beliau, "Mengapa engkau berubah sikap, apa sebabnya?"

Nabi Ibrahim 'alaihis salam menceritakan wahyu Allah tersebut. Mendengar ucapan Nabi Ibrahim 'alaihis salam, pemuja api itu berkata, "Demikiankah **DIA** memperlakukanku? Terangkan kepadaku tentang Islam." Ia lalu memeluk masuk Islam.

Lihatlah, dalam kisah di atas, Nabi Ibrahim 'alaihis salam ditegur Allah karena menolak untuk memberi makan pemuja api lantaran dia bukan seorang Muslim. Allah bahkan menyatakan bahwa selama ini, kendati kufur, pemuja api itu tetap diberi rezeki oleh Allah.

Janganlah kita memutuskan sedekah kepada seseorang hanya karena ia berbuat buruk dan menyakiti hati kita. Allah mewahyukan:

وَلَا يَأْتِي لِأُولُو الْقَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةُ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى
الْقُرْبَى وَالْمَسِكِينَ وَالْمَهْجُرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَيَعْفُوا
وَلَيَصْفَحُوا لَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ

رَّحِيمٌ

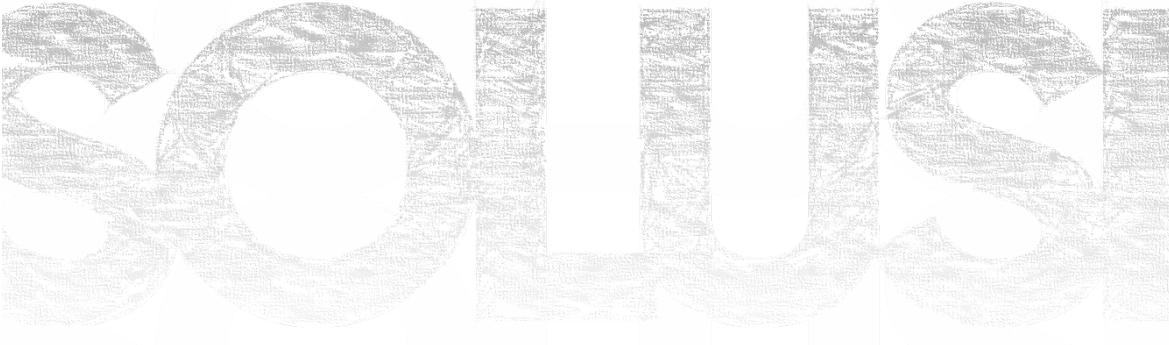
"Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat (nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

(QS. An-Nur, 24:22)

Seorang yang berlapang dada, memaafkan kesalahan orang lain, dan tetap memberikan bantuan kepadanya, akan mendapatkan ampunan Allah. Oleh karena itu, mari kita contoh sikap Nabi Ibrahim di atas, yang akhirnya justru menyadarkan si pemuja api dan membuatnya memeluk Islam.



SEDEKAH SUBUH ATAU PAGI HARI



Salah satu cara untuk praktik sedekah yang terbaik adalah **SEDEKAH SUBUH ATAU PAGI HARI**. Saat yang tepat untuk memberi kejutan indah kepada mereka yang membutuhkan adalah di awal pagi saat manusia akan memulai aktivitasnya sehari-hari.

Sedekah subuh atau pagi menjadi sangat istimewa karena mendapat **DUA DOA ISTIMEWA**. Pertama, Rasulullah ﷺ mendoakan keberkahan untuk umat beliau di pagi hari. Kedua, Malaikat mendoakan agar orang yang mau bersedekah di pagi hari mendapat ganti rugi. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا مِنْ يَوْمٍ يُضْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكًا يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ
أَحَدُهُمَا: أَللَّهُمَّ أَغْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا، وَيَقُولُ الْآخَرُ: أَللَّهُمَّ أَغْطِ
مُمْسِكًا تَلَفًا

Tidaklah berpagi hari hamba-hamba Allah melainkan pada pagi hari itu turun dua Malaikat dan berkata salah seorang di antaranya, "Duhai Allah siapa pun yang bersedekah di pagi ini, berilah ia ganti." Sedangkan Malaikat yang lain berkata, "Duhai Allah, siapa pun yang enggan menyedekahkan hartanya di pagi ini, maka berilah ia kehancuran."

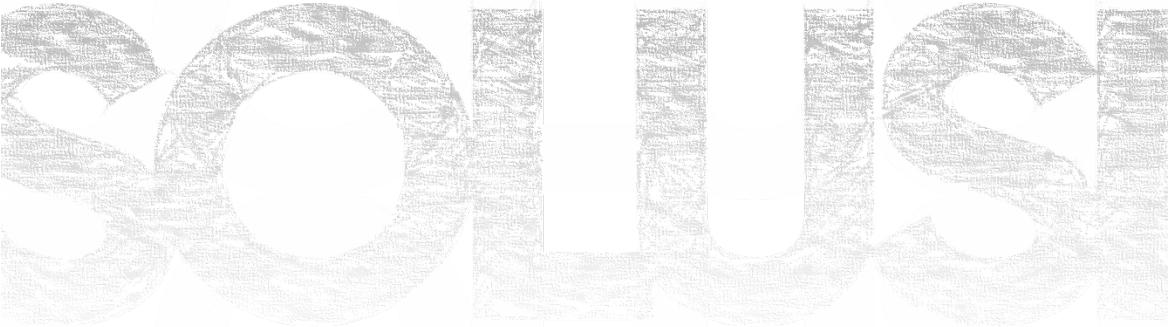
(HR. Bukhari, Muslim dan Ibnu Hibban)

Oleh karena itu, jika ingin mendapatkan solusi, **MAKA BERSEDEKAHLAH DI PAGI HARI**.



**MENIKMATI PROSES
DENGAN SABAR
DAN SHOLAT**





Sabar, kata yang tak ingin didengar oleh mereka yang terhimpit kesulitan, dirundung masalah, dan mengharapkan jalan keluar yang cepat dan pintas. Satu hal yang harus diakui adalah bahwa segala sesuatu memerlukan proses dan kita sebagai manusia harus mengikuti proses tersebut dengan baik. Seorang ibu yang mendambakan anak, meskipun sudah mengandung, ia pun harus mengikuti proses kehamilan hingga persalinan dengan **SABAR**. Benar, **DENGAN SABAR**. Tergesa-gesa dan tidak **SABAR** mengikuti proses inilah sifat buruk manusia yang harus kita rubah dalam diri kita.

Bayi tidak langsung berlari dan berbicara, ia berproses, mulai dari telentang, telungkup, merangkak, berjalan dan baru berlari. Di awalnya hanya bisa menangis, seiring perjalanan waktu sang bayi pandai berkata-kata. Pohon tidak serta merta menghasilkan buah, ia perlu disiram, diberi pupuk, dijaga dari hama dan pada waktunya dipanen buahnya. Rumah tidak seketika berdiri di hadapan kita, ia perlu di gambar, diolah lahannya, didirikan pondasinya, dibangun dan difinishing, setelah itu barulah dihuni dan dinikmati. Perhatikanlah **BAHWA SEMUA BERPROSES**.

Demikian pula untuk mendapatkan **SOLUSI YANG TEPAT**, kita harus mengikuti prosesnya dan menjalaninya dengan sabar. **TANPA KESABARAN MAKA TAKKAN ADA KEBERHASILAN DAN KESUKSESAN**. Sabar adalah salah satu cara untuk mendatangkan pertolongan Allah. Allah mewahyukan:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَىٰ

الْخَشِينَ[ۖ]

Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan **SABAR DAN SHOLAT**. Sesungguhnya (shalat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.

(QS. Al-Baqarah, 2:45)

Seseorang yang **MAMPU BERSABAR** dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, maka Allah bersamanya. Allah mewahyukan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ

مَعَ الصَّابِرِينَ

Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(QS. Al-Baqarah, 2:153)

Bagaimana menurut Anda tentang seseorang yang Allah bersamanya, apakah ia akan mengalami depresi? Apakah ia akan menemui jalan buntu? Apakah ia akan kehabisan **SOLUSI?** **TENTU TIDAK.** Oleh karena itu bersabarlah, maka **SOLUSI ITU BERSAMAMU.**

Kedudukan shalat dalam Islam seperti kepala bagi tubuh. Manusia tanpa kepala takkan bisa hidup, ia binasa. Seorang hamba seharusnya mengetahui bahwa shalat yang ia kerjakan adalah ibarat sebuah hadiah yang ia gunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala. Janganlah seseorang meremehkan shalat, sebab Allah akan meremehkannya.

Sungguh aneh seseorang yang mengharapkan pertolongan Allah akan tetapi di saat yang sama ia **SEDANG MEMBUAT ALLAH MURKA** dengan meninggalkan shalat.

Allah memerintahkan kita untuk bersabar dan shalat, Allah letakkan perintah shalat setelah perintah sabar, hikmahnya adalah untuk bisa melakukan dan menunaikan shalat dengan baik maka **DIBUTUHKAN KESABARAN**. Sekali lagi, tanpa kesabaran manusia tidak akan bisa beribadah dengan baik.

Dalam memerintahkan shalat, Allah juga menugaskan kita untuk memerintahkan anggota keluarga kita menunaikan shalat. Allah mewahyukan:

وَأَمْرُ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاضْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْلُكَ رِزْقًا
نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوِي

Perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.

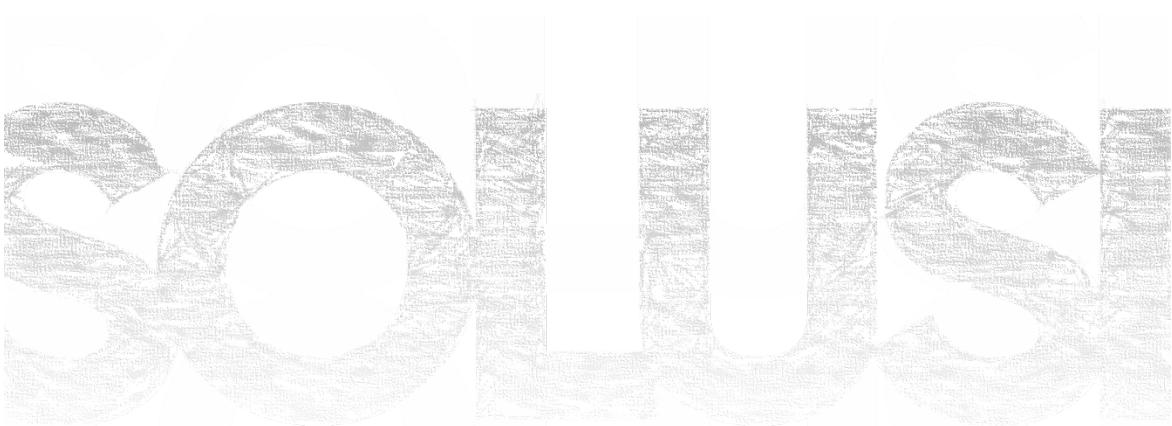
(QS. Taha, 20:132)

Dalam ayat di atas **DENGAN JELAS ALLAH MENJAMIN MEMBERI REZEKI** kepada mereka yang mau menegakkan shalat, baik pada diri maupun keluarganya. Dan dalam proses itu Allah memerintahkan kita agar **SELALU BERSIKAP SABAR**.

Selain shalat wajib, maka ada shalat-shalat sunnah yang secara khusus diajarkan oleh Rasulullah ﷺ untuk mewujudkan hajat dan memudahkan datangnya rezeki, di antaranya adalah shalat hajat dan dhuha.



SHOLAT DHUHA SOLUSI SEPANJANG HARI



Waktu Dhuha adalah waktu di antara setelah matahari terbit sejung tombak hingga sesaat sebelum matahari tepat berada di atas kepala, alias beberapa saat sebelum tiba waktu dhuhur. Waktu Dhuha merupakan waktu sibuk (*rush hours*) manusia. Di saat itulah manusia bergerak aktif melakukan berbagai macam kesibukan untuk kelangsungan kehidupan. Karena terlalu asyik dengan kegiatannya, maka tidak sedikit manusia yang lupa kepada Allah dan hanyut dalam kehidupan dunia. Oleh karena itu, **MENGINGAT ALLAH DI SAAT YANG LAIN LUPA** merupakan suatu hal yang sangat istimewa yang berdampak besar bagi perjalanan seseorang sepanjang hari tersebut. Dalam sebuah Hadits Qudsi Allah Ta'ala mewahyukan:

يَا ابْنَ آدَمَ إِكْفِنِي أَوَّلَ النَّهَارِ بِأَرْبَعِ رَكَعَاتٍ أَكْفِكَ بِهِنَّ
آخِرَ يَوْمِكَ

Duhai anak cucu Adam, tunaikanlah untukku shalat sunnah (Dhuha) empat rakaat di awal hari, maka berkat shalat itu AKU menjamin memenuhi kebutuhanmu hingga sore harimu (sepanjang hari).

(HR. Ahmad)

Shalat yang dikerjakan di awal hari alias di waktu Dhuha inilah yang dikenal sebagai Shalat Dhuha.

Shalat Dhuha paling sedikit dikerjakan sebanyak dua rakaat dan paling banyak delapan rakaat, ada pula yang berpendapat paling banyak dua belas rakaat, sebagaimana dijelaskan oleh Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad radhiyallahu 'anhu.² Dan waktu yang paling utama untuk menunaikan shalat Dhuha adalah setelah berlalu seperempat waktu pagi.

Dalam Hadits di atas jelas disebutkan bahwa barang siapa menunaikan shalat Dhuha empat rakaat secara tekun dan istiqamah, maka Allah menjamin memenuhi kebutuhannya sepanjang hari. **SOLUSI** merupakan salah satu kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Seseorang yang ingin selalu mendapatkan **SOLUSI SEPANJANG HARI** atas berbagai persoalan di hari itu, maka hendaknya ia tekun menunaikan shalat Dhuha.

Selain hal di atas, shalat Dhuha juga memiliki banyak manfaat, di antaranya menunaikan **SEDEKAH TUBUH**. Tubuh yang disedekahi tentunya tak sama dengan tubuh yang tak disedekahi. Jika tubuh telah disedekahi, maka ia akan terlindung dari bencana dan musibah, dianugerahi banyak nikmat dan dicerahkan dengan ide-ide hebat. Lantas bagaimana cara mensedekahi tubuh? Dalam sebuah Hadits Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّهُ خُلِقَ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْ بَنِي آدَمَ عَلَى سِتِّينَ وَثَلَاثِيَّةٍ
مَفْصِلٍ. فَمَنْ كَبَرَ اللَّهُ، وَحَمَدَ اللَّهُ، وَهَلَّ اللَّهُ، وَسَبَحَ اللَّهُ،
وَاسْتَغْفَرَ اللَّهُ، وَعَزَّلَ حَجَرًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ، أَوْ شَوْكَةً
أَوْ عَظْمًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ، وَأَمَرَ بِمَعْرُوفٍ، أَوْ نَهَى عَنْ

² Abdullah bin Alwi Al-Haddad, An-Nashoihuddinyyah Wal Washoyal Imaniyyah, Hal. 134, Darul Hawi, Cet.III, 1999.

مُنْكَرٍ، عَدَدَ تِلْكَ السِّتِّينَ وَالثَّلَاثِيَّمَائَةِ السُّلَامِيِّ. فَإِنَّهُ
يَمْشِيْ يَوْمَئِذٍ وَقَدْ رَحَّرَ نَفْسَهُ عَنِ النَّارِ

Sesungguhnya setiap anak cucu Adam diciptakan dengan 360 ruas tulang. Barang siapa bertakbir mengagungkan Allah (takbir), memuji Allah (tahmid), mengesakan Allah (tahlil), bertasbih kepada Allah (tasbih), beristighfar kepada Allah (istighfar) dan menyingkirkan batu atau duri dari jalan umum, dan beramar makruf dan nahi mungkar sebanyak 360 ruas tulang itu, maka di hari itu ia berjalan dan tubuhnya telah ia jauhkan dari api neraka.

(HR. Muslim)

Dalam Hadits yang lain Rasulullah ﷺ bersabda:

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامِيِّ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ. فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ
صَدَقَةٌ. وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ. وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ. وَكُلُّ
تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ. وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ. وَنَهْيٌ عَنِ
الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ. وَيُجْزِيُءُ، مِنْ ذَلِكَ، رَكْعَاتٍ يَرْكَعُهُمَا مِنَ
الضَّحَى

Setiap pagi, setiap ruas tulang tubuh kalian seharusnya disedekahi. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, amar makruf adalah sedekah, dan nahi mungkar adalah sedekah. Dan semua itu dapat diganti dengan menunaikan dua rakaat shalat Dhuha.

(HR. Muslim)

Rasul menjelaskan beberapa amal yang jika dilakukan sebanyak 360 kali sesuai jumlah ruas tulang tubuh manusia maka akan menjauhkan seseorang dari siksa api neraka dan telah menjadi pengganti sedekah tubuh. Akan tetapi ternyata **DUA RAKAAT SHALAT DHUHA** mampu menggantikan semua amal kebaikan dan setara dengan 360 kali dzikir dan amal lainnya.

Oleh karena itu, jika ingin mendapatkan solusi jangan abaikan shalat dhuha setidaknya dua rakaat di pagi hari.

Setelah menunaikan shalat Dhuha jangan langsung pergi meninggalkan tempat shalat, akan tetapi tengadahkan tangan berdoa memohon kepada Allah **MAHA PENGUASA JAGAT RAYA**. Dan Alhamdulillah para ulama telah menyusun doa yang sangat lengkap dan indah untuk dibaca selepas shalat Dhuha yang bisa kita amalkan setiap hari. Berikut kami sertakan doa setelah shalat Dhuha.

Doa Setelah Shalat Dhuha

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَللَّهُمَّ
صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ. أَللَّهُمَّ إِنَّ
الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ، وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ، وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ، وَالْقُوَّةَ
قُوَّتُكَ، وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ، وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ، أَللَّهُمَّ إِنَّ
كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ، وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ،
وَإِنْ كَانَ مُعَسِّراً فَيَسِّرْهُ، وَإِنْ كَانَ قَلِيلًا فَكَثِيرْهُ، وَإِنْ كَانَ
بَعِيدًا فَقَرِبْهُ، وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَظَهِيرْهُ، وَإِنْ كَانَ حَلَالًا
فَبَارِكْ لِي فِيهِ، وَإِنْ كَانَ مَوْقُوفًا فَأَجْرِهِ، وَإِنْ كَانَ مَعْدُومًا

فَأَوْجِذُهُ، بِحَقِّ صُحَارِيكَ وَبَهَائِيكَ وَجَمَالِيكَ، وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ
وَعِصْمَتِكَ، وَبِحَقِّ حَبِيبِكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
آتَيْنِي أَفْضَلَ مَا تُؤْتِي عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya bagi Allah Tuhan yang Maha Memelihara alam semesta. Shalawat dan salam senantiasa Allah curahkan kepada Sayidina Muhammad beserta segenap keluarga dan sahabat. Duhai Allah, sesungguhnya waktu Dhuha adalah Dhuha-Mu, kecantikan adalah kecantikan-Mu, keindahan itu keindahan-Mu, kekuatan itu kekuatan-Mu, kekuasaan itu kekuasaan-Mu, dan perlindungan itu perlindungan-Mu. Ya Allah, jika rezekiku masih di atas langit maka turunkanlah, jika ia berada di dalam bumi maka keluarkanlah, jika ia sukar maka mudahkanlah, jika ia sedikit maka jadikanlah banyak, jika ia jauh maka dekatkanlah, jika ia haram maka sucikanlah, jika ia halal maka berkatilah, jika terhenti maka lancarkanlah, jika ia tidak ada maka adakanlah, dengan keberkatan waktu dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan dan kekuasaan-Mu, serta berkat kekasih-Mu Muhammad ﷺ, berilah aku segala kebaikan yang telah Engkau anugerahkan kepada hamba-hamba-Mu yang saleh. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Muhammad, beserta segenap keluarga dan sahabat beliau.

SHALAT HAJAT



Manusia telah diajarkan agar meminta segala sesuatunya kepada Allah dengan penuh keyakinan dan tanpa keraguan. Meminta kepada Allah karena hanya Allah lah yang Maha Bisa Memberikan apa yang ia inginkan. Meminta kepada Allah karena hanya Allah lah Yang Maha Mampu mewujudkan. Meminta kepada Allah karena memang hanya Allah lah Yang Maha Mampu Untuk Diandalkan. Sayangnya, manusia merasa mampu berjalan sendiri dan melupakan Allah, sebagian ingat Allah tapi merasa tak pantas untuk meminta kepada-Nya, sementara Allah memerintahkan dengan lantang:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ
عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina."

(QS. Ghafir, 40:60)

Salah satu cara meminta kepada Allah adalah melalui shalat hajat. Banyak orang yang tidak mengetahui tentang shalat hajat dan keutamaan yang terkandung di dalamnya. Shalat ini

secara khusus diajarkan oleh Rasulullah ﷺ untuk meloloskan kebutuhan dan hajat kita. Padahal setiap orang memiliki kebutuhan dan keinginan, bahkan keinginan tersebut selalu ada dan tidak terbatas. Sekali lagi sayangnya, kita lebih mengandalkan usaha-usaha belaka tanpa mengadukannya kepada Allah melalui shalat hajat tersebut.

Sebenarnya bagi seorang Muslim, shalat hajat merupakan cara terbaik untuk menggapai solusi dan mengadukan permasalahan yang sedang ia hadapi. Para sahabat, ulama, dan kaum sholihin biasa melakukan shalat hajat, terutama ketika mereka memiliki suatu kebutuhan, baik dalam situasi mendesak maupun dalam situasi biasa.

Shalat hajat ini sangat mudah dan bisa dilakukan kapan saja, baik siang maupun malam hari, asalkan tidak pada waktu-waktu yang dilarang untuk melakukan shalat. Berbeda dengan shalat-shalat sunah lainnya yang memiliki waktu khusus, Misalnya, shalat dhuha hanya bisa dilakukan pada waktu dhuha, atau shalat tahajud yang hanya bisa dilakukan pada malam hari.

Menurut pendapat yang kuat shalat hajat adalah dua rakaat. Niatnya adalah sebagai berikut:

أَصَلِّي سُنَّةَ الْحَاجَةِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Ushalli sunnatal hajati rak'ataini mustaqbil qiblati lillahi ta'ala

"Aku berniat shalat sunah hajat dua rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala."

Cara pelaksanaan shalat hajat, sama dengan umumnya shalat sunah lainnya. Walau tidak ada aturan khusus surat apa yang dibaca selepas Al-Fatihah pada rakaat pertama dan kedua, para ulama memberikan beberapa pilihan ayat atau surat tertentu sesuai hikmah yang mereka peroleh.

Metode shalat Hajat Syaikh 'Abdulqadir Al-Jailani radhiyallahu 'anhу adalah pada rakaat pertama setelah Al-Fatihah, membaca ayat Kursi³ dan pada rakaat kedua setelah Al-Fatihah membaca ayat Amanar Rasul.⁴

Sementara metode lain dari para ulama adalah pada rakaat pertama setelah Al-Fatihah, membaca ayat 1-6 surat Al-Hadid⁵

³ Ayat Kursi adalah ayat 255 surat AL-Baqarah:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ أَحَدٌ الْقَيْوُمُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ لَا يَنْدِبُهُ يَعْلَمُ مَا يَبْيَنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسَعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حَفْظُهُمَا وَهُوَ عَلَىٰ الْعَظِيمِ

⁴ Amanar Rasul adalah dua ayat terakhir surat AL-Baqarah, yaitu ayat 285-286:

أَمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ أَمَنَ بِاللَّهِ وَمَلِكِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نَفْرِقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطْعَنَا عَفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ التَّصِيرُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذُنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَلْنَا رَبَّنَا وَلَا تَخْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُخْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاغْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكُفَّارِينَ

⁵ Al-Hadid ayat 1-6:

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يُحْكِي وَيُمِيَّتُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ هُوَ الْأَوَّلُ وَالآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ

(surat 57) dan rakaat kedua membaca ayat 22 sampai 24 surat Al-Hasyr (Surat 59)⁶.

Setelah menunaikan dua rakaat shalat hajat, bacalah doa yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ, kemudian sampaikanlah hajat Anda kepada Allah. Tentunya, sebelum membaca doa tersebut kita mengucapkan kalimat pujiyan kepada Allah dan juga bershalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ, sebagaimana yang biasa kita lakukan. Berikut adalah beberapa doa yang diajarkan Rasulullah ﷺ selepas shalat hajat.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan Ibnu Majah, Rasulullah ﷺ bersabda yang artinya:

“Barang siapa yang mempunyai kebutuhan (hajat) kepada Allah atau salah seorang anak cucu adam (manusia), maka hendaknya ia berwudhu dengan baik dan kemudian menunaikan shalat dua rakaat (shalat hajat). Selepas shalat hendaknya ia memuji Allah

شَيْءٌ عَلَيْمٌ هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ
يَعْلَمُ مَا يَلْجُّ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ
مَعْكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُ
الْأُمُورُ يُولَجُ الْيَوْلَدُ فِي النَّهَارِ وَيُوْلَجُ النَّهَارُ فِي الْيَوْلَدِ وَهُوَ عَلَيْمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

⁶ Al-Hasyr ayat 22-24:

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ هُوَ اللَّهُ الَّذِي
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقَدُّوسُ السَّلَمُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَمَّيْنُ الْعَزِيزُ الْجَبَارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَنَ
اللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ هُوَ اللَّهُ الْحَالِقُ الْبَارِئُ الْمَصْوُرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسْتَبِّحُ لَهُ مَا فِي
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

'Azza wa Jalla dan bershalawat kepada Nabi ﷺ, kemudian mengucapkan doa berikut:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ، سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ
الْعَظِيمِ، أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَسْأَلُكَ مُؤْجِبَاتِ
رَحْمَتِكَ، وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ، وَالْغَنِيَّةَ مِنْ كُلِّ بِرٍّ، وَالسَّلَامَةَ
مِنْ كُلِّ إِثْمٍ، لَا تَدْعُ لِي ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ، وَلَا هَمًا إِلَّا
فَرَجْتَهُ، وَلَا حَاجَةً هِيَ لَكَ رِضًا إِلَّا قَضَيْتَهَا، يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ

"Tidak ada Tuhan melainkan Allah Yang Maha Penyantun lagi Maha Pemurah. Maha Suci Allah, Tuhan pemelihara Arsy yang agung. Segala puji bagi Allah Tuhan alam semesta. Aku memohon kepadaMu segala hal yang dapat mendatangkan rahmat dan ampunan-Mu, serta keuntungan dari setiap kebaikan, juga selamat dari segala dosa. Ya Allah, tidaklah sebuah dosa pada diriku, melainkan Engkau mengampuninya, tidak sebuah masalah membebaniku, melainkan Engkau memberikan jalan keluarnya, dan tidaklah sebuah hajat yang Engkau ridhai kuharapkan, melainkan Engkau mewujudkannya, Duhai yang Maha Pengasih dari semua yang berjiwa kasih.

(HR. Hakim)

Dalam Sunan Tirmidzi disebutkan bahwa 'Utsman bin Hunaif radhiyallahu 'anhu berkata, "Ada seorang lelaki tuna netra datang menemui Nabi ﷺ dan meminta beliau untuk mendoakannya agar dapat melihat kembali. Pada saat itu Rasulullah ﷺ memberikan dua pilihan kepadanya, yaitu didoakan sembuh atau bersabar dengan ketuhanetraannya tersebut.

Tetapi, lelaki itu bersikeras minta didoakan agar dapat melihat kembali. Rasulullah ﷺ kemudian memerintahkannya untuk berwudhu dengan baik, menunaikan shalat sunah (hajat) dua rakaat dan kemudian membaca doa berikut:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَاتَّوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ، نَبِيِّ الرَّحْمَةِ، يَا
مُحَمَّدُ إِنِّي تَوَجَّهُ إِلَيْكَ رَبِّي فِي حَاجَتِي هَذِهِ لِتُقْضَى لِي،
اللَّهُمَّ فَشَفِعْ فِي

Ya Allah, sesungguhnya aku memohon dan berdoa kepada-Mu dengan (bertawassul dengan) Nabi-Mu Muhammad, Nabi yang penuh kasih sayang. (Duhai Rasul) Sesungguhnya aku telah ber-tawajjuh kepada Tuhanmu dengan (bertawassul dengan-mu) agar hajatku ini terkabul. Ya Allah, terimalah syafa'at beliau untukku.

(HR. Tirmidzi dan Abu Dawud)

Setelah menunaikan saran Rasulullah ﷺ tersebut, lelaki itu pun seketika dapat melihat kembali dengan baik.

Shalat Hajat jika dilakukan dengan benar, penuh kesungguhan dan keyakinan akan membawa hasil yang mencengangkan. Dalam kitab Dalailun Nubuwwah karya Imam Baihaqi disebutkan bahwa seorang laki-laki menempuh perjalanan dari Yaman. Di tengah perjalanan keledainya mati, ia pun lalu berwudhu dan menunaikan shalat sunah dua rakaat, setelah itu ia berdoa, "Ya Allah, sesungguhnya aku datang dari negeri yang sangat jauh guna berjuang di jalan-Mu dan mencari ridha-Mu. Aku bersaksi bahwasanya Engkau menghidupkan makhluk yang mati dan membangkitkan manusia dari kuburnya, janganlah Engkau jadikan aku berhutang-budi terhadap seseorang pada hari ini. Pada hari ini saya memohon kepada-Mu supaya Engkau membangkitkan keledaiku yang telah mati ini." Maka, keledai itu

bangun seketika, lalu mengibaskan kedua telinganya." (**HR. Baihaqi**)

Oleh karena itu, **JANGAN SIA-SIAKAN SOLUSI ILAHI INI.** Lakukan shalat hajat dengan penuh keyakinan, pasti Allah akan mewujudkan apa yang kita inginkan dengan "cara" -Nya.



MENDENGARKAN DAN MEMBACA AL-QURAN

Al-Quran adalah wahyu Allah yang merupakan sumber segala ilmu. Jika seseorang mau merenungkan isinya maka ia akan mudah mengarungi samudera kehidupan. Kisah-kisah yang ada di dalamnya adalah kisah-kisah yang paling benar dan sarat dengan hikmah dan pelajaran.

Sebenarnya semua solusi kehidupan sudah tersedia dalam Al-Quran, hanya saja kita belum atau kurang mempelajarinya. Salah satu cara cepat untuk mendapatkan solusi melalui Al-Quran adalah dengan membaca dan mendengarkannya. Allah Ta'ala mewahyukan:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ
تُرَحَّمُونَ

Jika dibacakan Al-Quran, dengarkanlah (dengan saksama) dan diamlah agar kalian dirahmati.

(QS. Al-A'raf, 7:204)

Diam dan mendengarkan bacaan Al-Quran mampu menghasilkan rahmat. Jika rahmat Allah telah mengguyur seseorang, maka hatinya akan mendapat ketenangan, pikirannya akan tercerahkan sehingga langkahnya pun akan mendapat bimbingan.

Dalam ayat yang lain Allah mewahyukan:

قُلْ أَوْحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا
قَرَأْنَا عَجَباً

Katakanlah (wahai Muhammad), "Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya sekumpulan jin telah mendengarkan (Al-Quran), lalu mereka berkata, 'Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al-Quran yang menakjubkan."

(QS. Al-Jin, 72:1)

Di samping itu di dalam berbagai haditsnya, Nabi besar Muhammad ﷺ juga telah menyampaikan keutamaan orang yang mau mendengarkan Al-Quran. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ اسْتَمَعَ إِلَى آيَةٍ مِّنْ كِتَابِ اللَّهِ كُتِبَتْ لَهُ حَسَنَةٌ
مُضَاعَفَةٌ، وَمَنْ تَلَاهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Barang siapa mendengarkan satu ayat dari kitabullah (Al-Quran), maka dituliskan baginya satu kebaikan yang pahalanya dilipatgandakan. Dan barang siapa membaca satu ayat, maka ayat tersebut akan menjadi cahaya baginya kelak di hari kiamat.

(HR. Ahmad)

Bahkan Rasulullah ﷺ — yang kepada beliau Al-Quran diturunkan — suka mendengarkan bacaan Al-Quran para sahabat. Sayyidina 'Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu menceritakan bahwa pada suatu hari Rasulullah ﷺ berkata kepadanya, "Hai Ibnu Mas'ud, bacakanlah Al-Quran untukku." Ia pun menjawab, "Duhai Rasul, apakah pantas aku membacakannya untukmu, sedangkan Al-Quran itu diturunkan Allah kepadamu?" Rasulullah

➊ menjawab, "Aku senang mendengarkan bacaan Al-Quran itu dari orang lain." (**HR. Bukhari**)

Diceritakan pula bahwa pada suatu malam Rasulullah ﷺ mendengarkan Al-Quran yang dibaca oleh Abu Musa Al-Asy'ari⁷. Karena terpikat oleh bacaannya, setelah larut malam Rasulullah ﷺ baru kembali ke rumahnya. Sesampainya di rumah, istri beliau tercinta 'Aisyah radhiyallahu 'anha menanyakan mengapa beliau pulang larut malam. Pada saat itu Rasulullah ﷺ menjawab bahwa beliau terpikat oleh kemerduan suara Abu Musa Al-Asy'ari yang membaca Al-Quran dengan suara semerdu suara Nabi Dawud 'Alaihissalam.

ANEHNYA, kita cenderung percaya pada lantunan musik atau irama tertentu untuk menenangkan pikiran, menyelaraskan gelombang otak dan semacamnya dan KURANG MEYAKINI AL-QURAN. Padahal Al-Quran adalah **KALAMULLAH** yang sarat dengan **MUKJIZAT**. Al-Quran adalah **OBAT**.

Jika mendengarkannya mampu mendatangkan rahmat sedemikian hebat, lantas bagaimana dengan pembacanya? Tentunya sangat banyak manfaat yang akan didapatkan olehnya. Coba bayangkan apa yang terjadi dengan tubuh yang napasnya, oksigennya, keluar masuk diatur oleh Al-Quran, lisannya bergerak selaras dengan Al-Quran. Tentunya tubuh semacam ini akan bermandikan cahaya dan secara fisik tertata ulang dengan ayat-ayat Allah.

⁷ Abû Mûsâ Al-Asy'arî: Nama beliau adalah 'Abdullâh bin Qais Al-Asy'arî. Beliau termasuk kelompok sahabat yang hijrah ke Habasyah. Pernah menjabat sebagai Gubernur di Zabid, Adn dan Kûfah. Meriwayatkan 360 hadis. Wafat pada tahun 42 H. (Lihat Sayid 'Alwî 'Abbâs Al-Mâlikî, *Ibânatul Ahkâm*, Juz. II, Dâruts Tsâqâfatil Islâmiyyah, Beirut, hal.93.)

إِنَّ هَذِهِ الْقُلُوبَ تَصْدَأُ كَمَا يَصْدَأُ الْحَدِيدُ، قِيلَ فَمَا
جَلَّ وَهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ تِلَوَةُ الْقُرْآنِ

Sesungguhnya hati ini akan berkarat seperti besi berkarat.⁸

Seorang sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah yang dapat menjadikannya bersinar kembali?" Beliau menjawab, "Membaca Al-Quran.⁸

Suatu hari, seseorang menemui 'Abdullah bin Mas'ud⁹ radhiyallahu 'anhu untuk meminta nasihatnya. "Wahai Ibnu Mas'ud, berilah nasihat yang dapat kujadikan obat bagi jiwaku yang sedang gelisah. Dalam beberapa hari ini, aku merasa tidak tenteram, jiwaku gelisah, dan pikiranku kusut; makan tak enak, tidur tak nyenyak," katanya.

"Kalau penyakit itu yang menimpamu, maka bawalah hatimu mengunjungi salah satu dari tiga tempat berikut. **Pertama**, ke tempat orang membaca Al-Quran, di sana engkau dapat membaca Al-Quran atau mendengarkan baik-baik orang yang membacanya. **Kedua**, ke majelis ilmu yang mengingatkan hati kepada Allah. Atau **ketiga**, carilah waktu dan tempat yang sunyi

⁸ Lihat Muḥammad bin Salāmah Al-Qadhbāḥī, *Musnadusy Syihāb*, juz.II, Muassasatur Risālah, Beirut, 1986, hal.199.

⁹ 'Abdullāh bin Mas'ūd: Beliau adalah salah satu sahabat yang menghafal 70 surat dalam Al-Qurān secara langsung dari lisan Rasulullah saw. Rasulullah saw bersabda:

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ كَمَا أُنْزِلَ فَيُقْرَأُ عَلَىٰ قِرَاءَةِ ابْنِ أُمَّ مَعْبُدٍ

"Barang siapa ingin membaca Al-Qurān seperti ketika diturunkan, maka hendaknya dia membaca Al-Qurān sesuai dengan cara baca Ibnu Ummi Ma'bad (Julukan 'Abdullāh bin Mas'ūd)".

Beliau mengikuti pertempuran Badar dan lainnya. Meriwayatkan 848 hadis dan wafat pada tahun 32 H dalam usia 60 tahun lebih. (Lihat Sayid 'Alwī 'Abbās Al-Mâlikī, *Ibānatul Aḥkām*, Juz. I, Dâruts Tsaqâfatil Islâmiyyah, Beirut, hal.163.)

untuk menyendiri beribadah kepada Allah, misalnya pada tengah malam buta, di saat orang sedang tidur nyenyak. Bangun dan kerjakanlah shalat malam. Berdoa dan memohonlah kepada Allah ketenangan jiwa, ketentraman fikiran dan kemurnian hati. Seandainya jiwamu belum juga terobati dengan cara ini, mintalah kepada Allah, agar ia memberimu hati yang lain. Sebab, hati yang kau miliki saat ini, bukan lagi hatimu," jawab Ibnu Mas'ud.

Setelah kembali ke rumahnya, lelaki itu segera mengamalkan nasihat Ibnu Mas'ud. Setelah berwudhu, ia mengambil Al-Quran dan membacanya dengan khusyuk. Selesai membaca Al-Quran, berubahlah kembali jiwanya, menjadi jiwa yang aman dan tenteram, pikirannya tenang, kegelisahannya hilang sama sekali.¹⁰

Membaca Al-Quran mampu mendatangkan Malaikat dan mengusir setan, sehingga **AURA POSITIF** akan selalu berada di sekitar orang dan tempat yang dibacakan Al-Quran. Berbagai permasalahan yang ada tidak kunjung tersolusikan di antara penyebabnya adalah karena solusi itu tak terlihat, terhalang oleh setan dan aura negatif lainnya. Dengan demikian, membaca Al-Quran akan selalu menjadi solusi yang sangat mudah untuk dilakukan. Perhatikanlah beberapa Hadits di bawah ini yang menjelaskan pengaruh bacaan Al-Quran kepada sekitarnya. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِّنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ
وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيتْهُمُ
الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

¹⁰ Lihat *Al-Qurâن dan Terjemahannya*, Mujammaul Maliki Fahd Li Thibâ'atil Mûshafîsy Syarîf, Kerajaan Arab Saudi, 1415 H, hal.102.

"Tidaklah berkumpul sekelompok orang di sebuah rumah Allah (masjid) untuk membaca Al-Quran dan mempelajarinya bersama-sama (bertadarus), melainkan ketenangan (sakinah) menghampiri mereka, rahmat meliputi mereka, para malaikat mengerumuni mereka dan Allah menyebut-nyebut mereka di hadapan para malaikat yang berada di sisi-Nya."

(HR. Muslim, Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Ahmad)

Sehubungan dengan hadits di atas, Imam Nawawi radhiyallahu 'anhu menyatakan bahwa orang-orang yang berkumpul di madrasah dan pesantren ataupun tempat-tempat sejenisnya akan mendapatkan pula ketenangan, rahmat dan kerumunan malaikat tersebut.¹¹ Adapun salah satu hikmah mengapa dalam hadits tersebut Nabi Muhammad ﷺ hanya menyebutkan masjid, adalah karena masjid merupakan tempat yang paling mulia untuk membaca Al-Quran dan biasanya di sanalah diselenggarakan tadarus Al-Quran.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الْبَيْتَ الَّذِي يُقْرَأُ فِيهِ الْقُرْآنَ يَكْثُرُ حَيْرٌ، وَالْبَيْتَ الَّذِي لَا يُقْرَأُ فِيهِ الْقُرْآنُ يَقِلُّ حَيْرٌ

"Sesungguhnya rumah yang di dalamnya dibacakan Al-Quran akan memperoleh kebaikan yang sangat banyak dan rumah yang tidak dibacakan Al-Quran di dalamnya akan memperoleh sedikit kebaikan."

(HR. Bazzar)

¹¹ Lihat Muhyiddîn Abû Zakariyyâ Yahyâ bin Syaraf An-Nawawî, *Syarhun Nawawî 'Alâ Sahih Muslim*, jilid 17, cet.II, Dâru Ihyâit Turâtsil 'Arabî, Beirut, 1392 H, hal.21.

Dalam Hadits yang lain Rasulullah ﷺ menjelaskan bahwa membaca Al-Quran dengan suara keras mampu mengusir jin jahat dari rumah yang dibacakan Al-Quran dan rumah tetangga yang berada di sekitarnya. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ صَلَّى مِنْكُمْ بِاللَّيْلِ فَلَيَجْهَرْ بِقِرَاءَتِهِ فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ
تُصَلِّي بِصَلَاتِهِ وَتَسْتَمِعُ لِقِرَاءَتِهِ، وَإِنَّ مُؤْمِنِي الْجِنِّ الَّذِينَ
يَكُونُونَ فِي الْهَوَى وَجِيرَانَهُ مَعَهُ فِي مَسْكِنِهِ يُصَلُّونَ
بِصَلَاتِهِ وَيَسْتَمِعُونَ لِقِرَاءَتِهِ، وَأَنَّهُ يَنْظَرُدُ بِجَهْرِهِ فِي قِرَاءَتِهِ
عَنْ دَارِهِ وَعَنِ الدُّورِ الَّتِي حَوْلَهُ فُسَاقُ الْجِنِّ وَمَرَدُهُ
الشَّيَاطِينِ

Siapa pun di antara kalian yang menunaikan shalat di malam hari, maka hendaknya dia mengeraskan bacaannya. Sebab, para Malaikat ikut shalat bersamanya dan mendengarkan bacaannya. Sesungguhnya jin-jin Mukmin yang berada di udara dan tinggal bertetangga bersamanya di rumahnya juga ikut shalat bersamanya dan mendengarkan bacaannya. Dan sesungguhnya berkat bacaannya yang keras tersebut jin yang fasik dan setan yang sangat durhaka akan terusir dari rumahnya dan rumah-rumah yang berada di sekitar rumahnya.

(HR. Al-Bazzar)

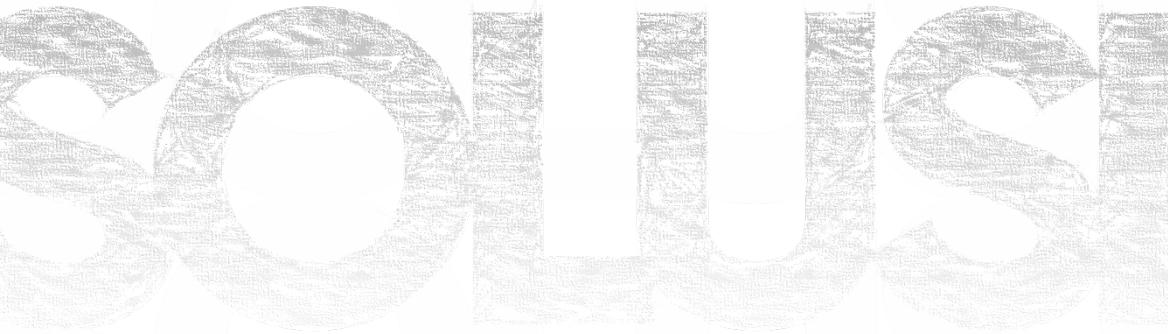
Oleh karena itu usahakan setiap hari kita basahi lidah kita dengan Al-Quran dan hiasi telinga dan rumah kita dengan mendengarkan Al-Quran, agar diri dan lingkungan kita bersih dari pengaruh dan kejahatan setan dan bala tentaranya.

Membaca ayat dan surat-surat tertentu di dalam Al-Quran menurut berbagai riwayat Hadits maupun ilmu para ulama bisa menjadi solusi untuk berbagai persoalan. Dalam bab berikutnya kami akan uraikan beberapa surat Al-Quran dan manfaatnya di dalam mensolusikan berbagai permasalahan.



MENGHAPUS KEFAKIRAN DENGAN SURAT AL-IKHLAS





Surat Al-Ikhlas merupakan salah satu surat pendek yang banyak dihapal umat Islam. Kendati pendek, hanya empat ayat, surat ini memiliki banyak keutamaan, di antaranya adalah menyelamatkan dari berbagai bahaya dan menghapuskan kefakiran.

Seorang sahabat yang bernama Khubai menceritakan:

Pada suatu hari, di malam yang sangat gelap dan hujan turun deras, kami mencari Rasulullah ﷺ untuk mendoakan kami (para sahabat takut bencana akan turun). Aku pun bertemu dengan beliau ﷺ. Tiba-tiba, beliau ﷺ berkata, "Ucapkanlah." Aku pun diam, tidak mengucapkan apa-apa. Beliau kembali berkata: "Ucapkanlah." Aku kembali terdiam. Tetapi, beliau kembali berkata: "Ucapkanlah." Pada saat itulah aku bertanya, "Apa yang harus kuucapkan?"

Maka Rasulullah ﷺ bersabda:

قُلْ : قُلْ {هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ } وَالْمَعْوِذَةُ لِلَّهِ حِينَ تُسْأَلٌ
وَتُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ تَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ

Ucapkanlah Qul Huwallahu Ahad (Surat Al-Ikhlas) dan Al-Mu'awwidzatain (Surat Al-Falaq dan An-Nas) ketika engkau berada di sore dan pagi hari masing-masing sebanyak tiga kali, maka ketiga surat itu akan melindungimu dari segala sesuatu.

(HR. Tirmidzi, Nasai, Abu Dawud, dan Thabranî)

Dalam hadis di atas Rasulullah ﷺ mengajarkan agar setiap hari kita berusaha untuk melindungi diri dari bencana dan azab dengan membaca surat Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-Nas, sebanyak tiga kali. Jika dzikir ini kita amalkan setiap hari, niscaya Allah akan menyelamatkan kita dari segala bencana. Sebenarnya mudah dan ringan untuk diamalkan, tapi sering kali diabaikan dan diremehkan karena kurangnya keyakinan kepada ajaran Allah dan Baginda Muhammad ﷺ.

Selain melindungi dari bencana, surat Al-Ikhlas jika diamalkan dengan cara seperti yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ, maka ia akan menjadi penyebab terhapusnya kefakiran.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani, Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَرَأَ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ حِينَ يَدْخُلُ مَنْزِلَةً نَفَتْ الْفَقْرَ عَنْ
أَهْلِ ذَلِكَ الْمَنْزِلِ وَالْجِيْرَانِ

Barang siapa yang membaca Qul Huwallahu Ahad (Surat Al-Ikhlas) ketika dia memasuki rumahnya, maka kefakiran akan menjauhi penghuni rumah itu dan tetangganya.

(HR. Thabrani)

Oleh karena itu setiap kali memasuki rumah, ucapkanlah salam dan bacalah surat Al-Ikhlas, niscaya janji Allah dan Rasul-Nya ﷺ akan terwujud. Namun perlu diingat, kefakiran yang sebenarnya adalah saat seseorang merasa tidak memiliki Allah dan ia pun khawatir menjadi miskin dan kekurangan harta. Inilah kefakiran yang paling menakutkan.



MEWUJUDKAN HAJAT DENGAN SURAT YASIN

Surat Yasin lebih dikenal saat ada kegiatan tahlilan dan ketika seseorang dinyatakan hampir meninggal dunia secara medis. Rasulullah ﷺ bersabda:

يَسْ قَلْبُ الْقُرْآنِ لَا يَقْرُؤُهَا رَجُلٌ يُرِيدُ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى
وَالدَّارُ الْآخِرَةِ إِلَّا غُفرَ لَهُ وَاقْرَءُوهَا عَلَى مَوْتَاكُمْ

"Surat Yasin adalah jantung Al-Quran, tidaklah seseorang membacanya karena mengharapkan (keridhaan) Allah Tabaraka wa Ta'ala dan negeri Akhirat, melainkan Allah mengampuninya. Dan bacakanlah Yasin kepada orang-orang yang meninggal dunia di antara kalian."

(HR. Ahmad)

Dalam Hadits yang lain Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا، وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسٌ، وَمَنْ قَرَأَ يَسًا كَتَبَ
اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةً الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ

Sesungguhnya segala sesuatu memiliki jantung dan jantungnya Al-Quran adalah Yasin. Barang siapa membaca Yasin maka atas bacaannya tersebut Allah memberikan (pahala) seperti pahala membaca Alquran sebanyak sepuluh kali.

(HR. Tirmidzi)

مَنْ قَرَأَ يُسِّ فِي لَيْلَةٍ أَصْبَحَ مَغْفُورًا لَهُ

Barang siapa membaca Yasin di malam hari, maka ia akan berpagi-hari dalam keadaan terampuni (dosa-dosanya).

(HR. Daruquthni)

Kendati demikian, surat Yasin sebagai Jantungnya Al-Quran sebenarnya sangat banyak digunakan untuk mensolusikan berbagai permasalahan, sebagaimana dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya:

قَالَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ: مِنْ خَصَائِصِ هَذِهِ السُّوْرَةِ أَنَّهَا لَا تُقْرَأُ
عِنْدَ أَمْرٍ عَسِيرٍ إِلَّا يَسِّرَهُ اللَّهُ تَعَالَى

*Sebagian ulama berkata, "Salah satu keistimewaan surat Yasin adalah jika dibaca ketika menghadapi masalah yang sulit, maka Allah Ta'ala akan memberikan kemudahan."*¹²

Disebutkan dalam sebuah riwayat bahwa Abul Azhar berkata, "Suatu hari ketika aku berada di padang sahara bersama seorang fakir, angin panas menerpa kami dan si fakir seketika meninggal dunia. Sedangkan aku, dari hidungku mengucur darah, air seniku bercampur dengan darah, aku pun tergeletak tak berdaya dan kupasrahkan semuanya kepada Allah. Pada saat itu aku teringat bahwa barang siapa membaca surat Yasin, maka Allah akan menghapuskan kesusahannya. Aku pun segera membaca surat Yasin. Ketika sampai pada ayat ke tujuh puluh satu, aku melihat beberapa pria dusun yang berjalan bersama kambing-kambingnya menghampiriku. Mereka mengambil wadah airku dan mengisinya dengan

¹² Ismâ'il bin 'Umar bin Katsîr Ad-Dimsyqî, *Tafsîr Ibnu Katsîr*, Juz.3, Dârul Ihyâits Tsurâtsil "Arabiyy, Juz.VI, hal.499.

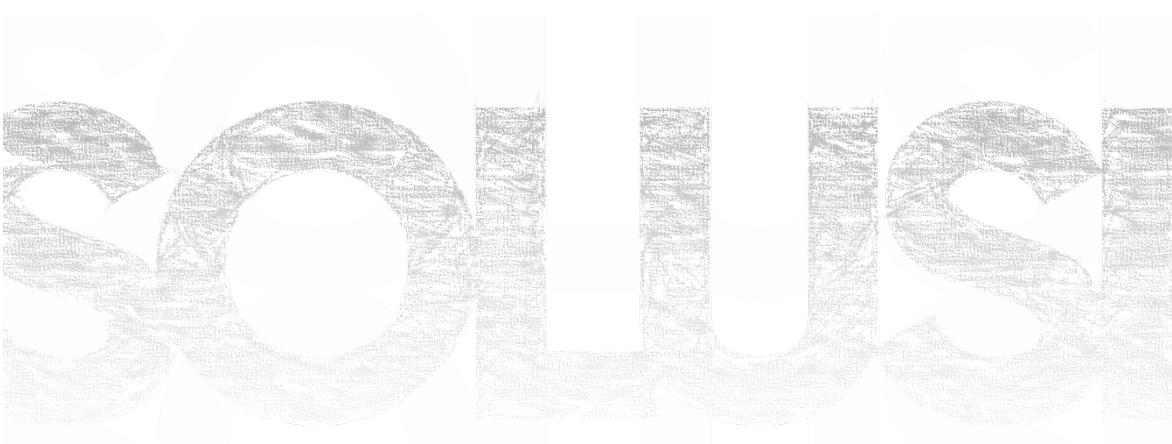
susu kambing yang segar, kemudian mencampurnya dengan sedikit air dan meminumkannya kepadaku. Setelah meminum susu kambing tersebut, aku merasakan nyawaku kembali ke tubuhku, sehingga aku dapat berdiri dan melanjutkan perjalanan dengan selamat." ¹³

Dalam kisah di atas, terbukti setelah membaca surat Yasin, Allah menyelamatkannya dari kematian dengan mengirimkan sekelompok orang yang memberinya minum susu kambing.

¹³ Habib Muhammad bin Ali Khirid, Al Wasail Asy Syafiah,Darul Hawi, Cetakan Kedua, 1999, Hal. 470.



**SOLUSIKAN MASALAH
REZEKI DENGAN
SURAT AL-WAQI'AH**



Surat Al-Waqi'ah adalah salah satu surat yang secara khusus memiliki spesialisasi menghapus kefakiran. Para ulama mengajarkan umat untuk membaca surat Al-Waqi'ah setiap hari. Sayidina Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu menyebutkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

سُورَةُ الْوَاقِعَةِ سُورَةُ الْغِنَىٰ فَاقْرأُوهَا وَعَلِمُوهَا أَوْ لَادِكُمْ

Surat Al-Waqi'ah adalah surat kekayaan, maka bacalah surat itu dan ajarkanlah kepada anak-anak kalian

(HR. Ibnu Mardawaih)

Dalam Hadits yang lain Rasulullah ﷺ bersabda:

عَلِمُوا نِسَاءَ كُمْ سُورَةُ الْوَاقِعَةِ فَإِنَّهَا سُورَةُ الْغِنَىٰ

Ajarkanlah wanita-wanita (*istri-istri*) kalian surat Al-Waqi'ah, karena sesungguhnya ia adalah surat kekayaan.

(HR. Ad-Dailami)

Jika kita ingin sukses dengan "**CARA ALLAH**" maka bacalah surat Al-Waqi'ah setiap hari, dengan benar, baik, dan ikhlas.

Ketika Sayidina Abdullah bin Mas'ud menderita sakit, Sayidina 'Utsman bin 'Affan datang menjenguknya dan bertanya, "Apa yang kau rasakan?"

"Dosa-dosaku," jawab 'Abdullah.

"Apa yang engkau inginkan?"

"Rahmat Tuhanmu."

"Bagaimana jika kudatangkan dokter untuk mengobatimu?"

"Dokter lah yang membuatku sakit."

"Bagaimana jika aku memberimu sesuatu?"

"Aku tidak membutuhkannya."

"Putri-putrimu mungkin kelak sepeninggalmu membutuhkannya"

"Apakah engkau mengkhawatirkan kemiskinan menimpa putri-putriku? Sesungguhnya aku telah memerintahkan putri-putriku untuk membaca surat Al-Waqi'ah setiap malam". Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

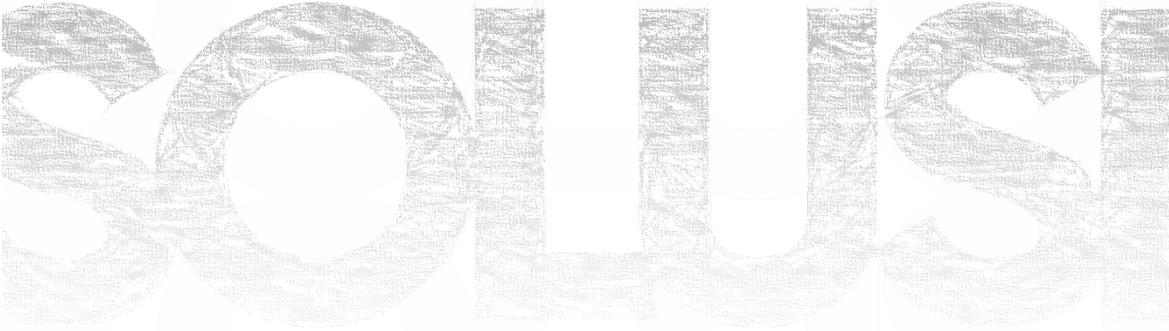
مَنْ قَرَأَ الْوَاقِعَةَ كُلَّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا

*Barang siapa membaca surat Al-Waqi'ah setiap malam maka dirinya tidak akan ditimpa kemiskinan selama-lamanya.*¹⁴

¹⁴ Ibnu Katsir, Al-Bidayah Wan Nihayah, Maktabah Al-Ma'arif, Beirut, 1995, Juz. VII, Hal.162.



**AGAR ALLAH
MELUNASKAN
HUTANGMU**



Demi memenuhi kebutuhannya seseorang terkadang harus meminjam atau berhutang kepada orang lain. Hutang adalah sebuah solusi cepat dalam masalah keuangan yang seringkali justru menjadi **MASALAH BESAR DALAM KEHIDUPAN**. Bahkan, karena terlilit hutang dan tidak mampu lagi membayar atau melunaskannya, terkadang rumah tangga, jiwa dan bahkan nyawa menjadi korban.

Berhutang saat ini menjadi tren kehidupan masyarakat modern. Jika dimasa lampau hutang adalah aib, saat ini justru hutang adalah gaya hidup.

Allah Ta'ala telah mengajarkan kepada hamba-hamba-Nya metode berhutang yang baik. Jika cara berhutang yang diajarkan oleh Allah ini benar-benar kita terapkan, maka Insya Allah sebesar apapun hutang kita, Allah pasti akan melunaskannya dengan **CARANYA**.

Dalam sebuah hadits Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنِ اسْتَدَانَ دِيْنًا يَعْلَمُ اللَّهُ - عَزَّ وَجَلَّ - مِنْهُ أَنَّهُ يُرِيدُ أَدَاءَهُ
أَدَاهُ اللَّهُ عَنْهُ

Barang siapa berhutang kepada seseorang sementara Allah 'Azza Wa Jalla Maha Mengetahui bahwa ia berkeinginan untuk melunaskannya, maka Allah akan melunaskan hutangnya.

(HR. Ahmad)

Salah satu makna Hadits di atas adalah pentingnya niat yang benar dalam berhutang, yaitu untuk melunaskan hutang. Kebanyakan masalah yang timbul karena berhutang adalah kurangnya kesungguhan niat untuk segera melunaskannya. Inilah yang menyebabkan seseorang terbelenggu oleh hutangnya.

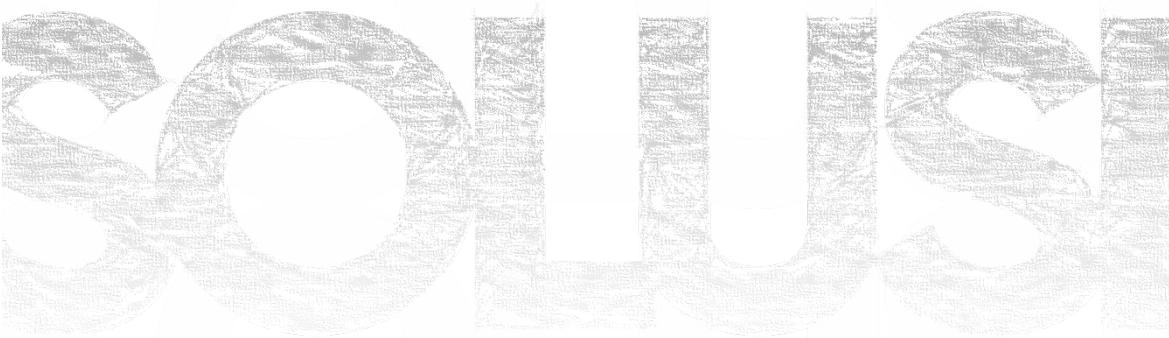
Saat akan berhutang seharusnya ia berkomitmen untuk segera melunaskannya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menyisihkan penghasilan yang diperoleh dengan sungguh-sungguh untuk melunaskan hutangnya.

Jika saat ini Anda terlilit hutang dan ingin Allah melunaskan hutang Anda, maka bertobatlah dan meminta ampun kepada Allah jika selama ini mungkin Anda kurang berkomitmen untuk melunaskannya. Setelah itu buktikan dengan menyisihkan penghasilan semampu Anda, maka Insya Allah tanpa terasa Allah akan melunaskan hutang Anda.

Setelah memperbaiki niat, ada beberapa doa khusus yang harus dibaca agar Allah segera melunaskan hutang kita. Dalam bab berikutnya kami akan sebutkan beberapa amalan yang bisa diamalkan untuk melunaskan hutang.

MAGNET REZEKI

*Metode Langit Untuk
Melunaskan Hutang*



Tidak seorang manusia pun yang suka terlilit hutang, baik dia beriman maupun tidak. Sebab ketika terbebani hutang seseorang biasanya menjadi bingung dan kehabisan gairah untuk beraktivitas. Ia menjadi murung dan tidak bersemangat untuk menjalani kehidupan, tenggelam dalam kesedihan dan perasaan tertekan, memikirkan hutangnya yang belum sanggup ia lunasi.

Sebenarnya semua itu tak perlu terjadi, karena Rasulullah ﷺ telah mengajarkan berbagai doa yang pasti akan menyelesaikan permasalahan hutang kita, jika kita mau mengamalkannya dengan penuh keyakinan dan prasangka baik kepada Allah. Berikut di bawah ini adalah beberapa doa yang pernah diajarkan oleh Rasulullah ﷺ dan para waliyullah untuk melunasi hutang.

Doa Sayidina Ali Bin Abu Thalib

Seorang budak Mukatab¹⁵ mendatangi Khalifah 'Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhu dan berkata, "Saya tidak mampu melunasi diri saya, maka tolonglah saya."

"Maukah kuajarkan kepadamu doa yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ kepadaku? Seandainya engkau memiliki hutang

¹⁵ **Mukatab** adalah budak yang sedang dalam proses memerdekaan dirinya sendiri dengan cara mengangsur pada tuannya.

sebesar gunung Shobir¹⁶ maka Allah pasti akan melunasi hutangmu." Bacalah:

اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ، وَأَعْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

Ya Allah, cukupilah aku dengan rezeki-Mu yang halal sehingga tidak terjerumus kepada yang haram. Dan kayakanlah aku dengan karunia-Mu bukan dengan selain-Mu.

(HR. Tirmidzi dan Hakim)

Doa Sayidina Abu Umamah

Abu Said Al-Khudhri radhiyallahu 'anhu berkata:

"Pada suatu hari Rasulullah ﷺ memasuki masjid dan mendapati seorang sahabat yang bernama Abu Umamah radhiyallahu 'anhu sedang duduk di sana.

Beliau bertanya: "Wahai Abu Umamah, kenapa aku melihat kau duduk di sini di luar waktu shalat?"

Ia menjawab: "Aku bingung memikirkan hutangku, wahai Rasulullah."

Beliau berkata: "Maukah aku ajarkan kepadamu sebuah doa yang apabila kau baca maka Allah Ta'ala akan menghilangkan kebingunganmu dan melunasi hutangmu?"

Ia menjawab: "Tentu, Rasulullah."

Beliau bersabda, "Jika kau berada di waktu pagi maupun sore hari, bacalah doa berikut:

¹⁶ Gunung Shobir adalah gunung yang sangat besar di Yaman.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ
 الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبَخْلِ،
 وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari bingung dan sedih. Aku berlindung kepada Engkau dari lemah dan malas. Aku berlindung kepada Engkau dari sifat pengecut dan kikir. Dan aku berlindung kepada Engkau dari tekanan hutang dan kesewenang-wenangan manusia."

Lanjut Abu Umamah: "Setelah membaca do'a tersebut, Allah Ta'ala berkenan menghilangkan kebingunganku dan membayarkannya lunas hutangku." (**HR. Abu Dawud**)

Doa Abu Bakar Ash-Shiddiq

Sayyidatuna Aisyah radhiyallahu 'anha berkata, "Ayahku (Abu Bakar) pernah berkata kepadaku, 'Maukah kuajarkan sebuah doa yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ kepadaku, dan Beliau ﷺ menyatakan bahwa doa tersebut adalah doa yang pernah diajarkan oleh Nabi Isa 'Alaihissalam kepada para Hawari. Seandainya engkau memiliki hutang sebesar gunung Uhud, Allah pasti akan melunasi hutangmu.' Maka aku pun menjawab, 'Iya, aku mau.' Beliau berkata, 'Ucapkanlah doa berikut :

اللَّهُمَّ فَارِجُ الْهَمِّ، كَاشِفُ الْغَمِّ، مُحِيبُ دَعْوَةِ الْمُضْطَرِّينَ،
 رَحْمَنُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَرَحِيمُهُمَا، أَنْتَ تَرْحَمُنِي، فَارْحَمْنِي
 بِرَحْمَةِ تُغْنِيَنِي بِهَا عَنْ رَحْمَةِ مَنْ سِوَاكَ

Duhai Allah, pelenyap segala kegundahan, penghapus segala kegalauan, yang menjawab doa orang-orang yang sangat membutuhkan, Yang Maha Mengasihi dan Menyayangi semua yang berada di dunia dan akhirat, Engkau selalu merahmatiku, maka rahmatilah aku dengan sebuah rahmat yang membuatku tidak membutuhkan segala sesuatu selain diri-Mu.

Abu Bakar berkata, "Dulu aku memiliki sejumlah hutang yang belum aku bayar dan aku paling tidak suka terlilit hutang. Tidak lama setelah kubaca doa itu, Allah memberiku keuntungan sehingga aku dapat melunasi hutangku tersebut."

Sayyidah Aisyah berkata, "Aku juga memiliki sejumlah hutang kepada saudariku Asma, dan aku sangat malu kepadanya. Tidak lama setelah kubaca doa itu, Allah memberiku rezeki, bukan dari warisan dan bukan pula dari sedekah seseorang, sehingga aku dapat melunasi hutangku kepada Asma, menghadiahkan 36 dirham (84 gram perak) kepada saudaraku Abdurrahman, dan masih tersisa banyak untukku." (*HR. Hakim dan Baihaqi*)

Doa Sayidina Mu'adz Bin Jabal

Pada suatu hari, Rasulullah ﷺ mencari Muadz bin Jabal radhiyallahu 'anhu yang tidak hadir dalam shalat Jumat. Selepas shalat Rasulullah ﷺ mendatangi Muadz dan berkata kepadanya:

"Duhai Muadz, kenapa aku tidak melihatmu mengikuti shalat Jumat?"

Muadz menjawab, " Duhai Rasulullah, aku memiliki hutang 28 Gram emas kepada seorang Yahudi, itulah yang menyebabkanku tidak dapat menunaikan shalat Jumat bersamamu."

Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Duhai Muadz, maukah engkau kuajarkan sebuah doa yang seandainya engkau

memiliki hutang sebesar gunung yang ada di Yaman, maka Allah akan melunasi hutangmu?" Wahai Muadz, bacalah:

اللَّهُمَّ مَا لِكَ الْمُلْكُ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ، وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ، وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ، وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ، بِيَدِكَ الْخَيْرُ، إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ، وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ، وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ، وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ، وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ، رَحْمَنَ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَرَحِيمَهُمَا، تُعْطِي مَنْ تَشَاءُ مِنْهُمَا وَتَمْنَعُ مَنْ تَشَاءُ، إِرْحَمْنِي رَحْمَةً تُغْنِينِي بِهَا عَنْ رَحْمَةِ مَنْ سِوَاكَ

Wahai Tuhan Yang Mempunyai Kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebijakan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup, dan Engkau beri rizki diantara keduanya yang Engkau kehendaki dan Engkau tahan diantara keduanya yang Engkau kehendaki dari memperoleh rezeki, dan rahmatilah aku dengan sebuah rahmat yang membuatku tidak membutuhkan segala sesuatu selain diri-Mu.

(HR. Thabranî)

Sebelumnya kita telah mempelajari cara melunaskan hutang menggunakan metode langit, yaitu memperbaiki niat, berkomitmen melunaskannya segera, tekun membaca doa, dan dzikir yang terkait dengannya. Kini, akan mempelajari berbagai doa yang khusus diajarkan untuk menarik rezeki alias sebagai **MAGNET REZEKI**.

Sebenarnya Rasulullah ﷺ telah membekali umatnya dengan begitu banyak doa **MAGNET REZEKI**, hanya saja kita terkadang kurang memperhatikan dan meyakini apalagi mengandalkan doa-doa tersebut. Pada bab ini telah kami pilihkan doa-doa indah yang jika diamalkan dengan kesungguhan Insya Allah akan menjadi **MAGNET REJEKI**.

Sayidina 'Abdullah bin 'Umar mengatakan bahwa suatu ketika Rasulullah ﷺ berkata kepada para sahabatnya:

Apa yang menghalangi salah seorang di antara kalian ketika mengalami kesulitan dalam urusan penghidupannya untuk membaca doa berikut ketika keluar dari rumahnya?

بِسْمِ اللَّهِ عَلَى نَفْسِي وَمَا لِي وَدِينِي، أَللَّهُمَّ رَضِينِي بِقَضَائِكَ،
وَبَارِكْ لِي فِيمَا قُدِرَ لِي حَتَّى لَا أُحِبَّ تَعْجِيلَ مَا أَخَرْتَ،
وَلَا تَأْخِيرْ مَا عَجَلْتَ

Dengan nama Allah kulindungi diriku, hartaku dan agamaku. Ya Allah, jadikanlah aku ridha dengan ketentuan-Mu dan berkatilah apa yang Engkau takdirkan untukku, sehingga aku tidak menginginkan disegerakannya apa yang Engkau akhirkan dan diakhirkannya yang Engkau segerakan.

(HR. Ibnu Sunni)

Sayidina Abdullah bin Umar menceritakan bahwa pada suatu hari seseorang mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata, "Duhai Rasulullah, dunia pergi dan berpaling menjauh dariku.'

'Di mana posisimu di antara doa para malaikat dan tasbih seluruh makhluk yang dengannya mereka diberi rezeki?' ucap baginda Muhammad ﷺ.

"Apakah doa para malaikat dan tasbih seluruh makhluk itu, duhai Rasulullah?"

Rasulullah ﷺ menjawab: Setelah tiba waktu Subuh dan sebelum menunaikan shalat Subuh (di antara keduanya) bacalah sebanyak 100 kali kalimat berikut:

سُبْحَانِ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ

Maka dunia akan datang kepadamu dengan merendahkan diri. Dan dari setiap kalimat tersebut Allah 'Azza wa Jalla menciptakan satu malaikat yang bertasbih hingga hari kiamat dan pahala tasbih mereka diberikan kepadamu.

Lelaki itu beranjak meninggalkan Rasulullah ﷺ dan mengamalkan anjuran beliau. Selang beberapa waktu, lelaki itu kembali menghadap kepada beliau ﷺ dan berkata kepadanya, "Duhai Rasulullah, dunia telah datang kepadaku dan aku tidak tahu di mana lagi aku mesti meletakkannya." (**HR. Al-Khatib**)

Selain doa di atas dalam sebuah Hadits, Rasulullah ﷺ bersabda, Barang siapa setiap hari membaca sebanyak 100 kali kalimat:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ

La Ila Ha Illallahul Malikul Haqqul Mubin

Maka kalimat itu akan menyelamatkannya dari kefakiran, menghiburnya dari kesunyian kubur, mendatangkan kekayaan dan mengetuk pintu Surga. (**HR. Syirazi**)

Kekuatan La Haula Wala Quwwata Illa Billah

LA HAULA WALA QUWWATA ILLA BILLAH biasa juga disebut sebagai Hauqolah. Ia memiliki banyak manfaat. Dalam sebuah hadits Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَالَ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ مِائَةً مَرَّةً فِي كُلِّ يَوْمٍ لَمْ يُصِبْهُ فَقْرٌ أَبَدًا

Barang siapa setiap hari mengucapkan 100 kali kalimat:

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Tiada daya dan upaya melainkan dengan pertolongan Allah.

Maka selamanya ia tidak akan tertimpa kefakiran.

(HR. Ibnu Abid Dunya)

Di dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa seorang sahabat yang bernama 'Auf bin Malik Al-Asja'i memiliki anak semata wayang yang bernama Salim. Suatu hari, tiba-tiba anaknya ditawan musuh-musuh Islam. 'Auf yang merasa tak berdaya segera menghadap baginda Muhammad Saw. Ia menceritakan cobaan yang menderanya.

Rasulullah ﷺ pun menasihati 'Auf dan istrinya untuk bersabar dan membaca La Haula Wala Quwwata Illa Billah sebanyak mungkin.

Setelah kembali ke rumah dan bertemu istrinya, sang istri pun bertanya kepadanya, "Apa saran Nabi ﷺ buat kita?"

"Nabi menasihatkan agar kita bersabar dan membaca La Haula Wala Quwwata Illa Billah sebanyak mungkin."

"Sungguh nasihat yang sangat baik," ujar sang istri.

Keduanya langsung mengamalkan nasihat Nabi ﷺ. Mereka membaca La Haula Wala Quwwata Illa Billah sebanyak mungkin. Saat Subuh tiba, tiba-tiba terdengar suara seseorang mengetuk pintu. Dan ternyata orang tersebut adalah Salim, sang anak. Ia datang membawa empat ribu ekor kambing. Ternyata ketika kedua orang tuanya sibuk berdzikir kepada Allah, Salim mampu membebaskan diri dari ikatan yang membelenggunya dan ia pun berhasil melarikan diri dari tawanan kaum musyrikin sembari membawa empat ribu kambing mereka.¹⁷

Nasihat Imam Ja'far Ash-Shadiq

Aku heran dengan seseorang yang diuji dengan empat hal, tetapi dia melupakan empat hal :

Pertama, orang yang diuji dengan rasa suntuk (susah hati), mengapa dia tidak mengucapkan :

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Tidak ada Tuhan kecuali Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang dzalim.

Padahal, (setelah Nabi Yunus 'Alaihissalam mengucapkannya dari dalam perut ikan di dalam kegelapan samudera), Allah Ta'ala mewahyukan:

فَاسْتَجِبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْفَمِ وَكَذَلِكَ نُنجِي الْمُؤْمِنِينَ

Maka Kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya daripada kedukaan.

¹⁷ Lihat tafsir qurthubi, juz 18, hal.157.

Dan demikianlah kami selamatkan orang-orang yang beriman.

(QS. Al-Anbiya, 21:88)

Kedua, seseorang yang merasa takut kepada sesuatu, mengapa dia tidak mengucapkan: Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Padahal, (bagi orang-orang yang ketakutan dan mengucapkan kalimat di atas), Allah Ta'ala menyatakan:

فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَمْ يَمْسِسُهُمْ سُوءٌ

Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa.

(QS. Ali-Imran, 3:174)

Ketiga, seseorang yang ditipu, mengapa dia tidak mengucapkan

وَأَفْوَضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat akan hamba-hambaNya.

Padahal, (ketika seorang Mukmin di masa Nabi-Nabi terdahulu mengucapkannya) Allah Ta'ala mewahyukan:

فَوَقَهُ اللَّهُ سَيِّاتٍ مَا مَكَرُوا

Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka.

(QS. Ghafir, 40:45)

Keempat, seseorang yang menginginkan sesuatu, mengapa dia tidak mengucapkan:

مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

*Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud,
tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.*

Padahal, Allah mewahyukan :

فَعَسْتُ رَبِّيَّ أَنْ يُؤْتِنِي خَيْرًا مِنْ جَهَنَّمَ

*Maka mudah-mudahan Tuhanmu, akan memberi kepadaku
(kebun) yang lebih baik daripada kebunmu (ini).*

(QS. Al-Kahfi, 18:40)

Shalawat Jalan Selamat

Setiap Muslim pasti mengetahui kecintaan Allah kepada baginda Muhammad ﷺ. Shalawat merupakan salah satu bukti cinta Allah kepada beliau ﷺ. Allah Ta'ala mewahyukan:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلِكُتَهُ يَصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershshalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.

(QS. Al-Ahzab, 33:56)

Shalawat selain menghasilkan pahala yang sangat besar, ia merupakan syarat diterimanya doa-doa setiap Muslim. Sayidina Umar dan Ali menyampaikan sebuah hadis yang oleh Sayidina Ali sendiri dinyatakan sebagai hadis marfu', yaitu:

إِنَّ الدُّعَاءَ مَوْقُوفٌ بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ حَتَّىٰ تُصَلَّى عَلَىٰ

نَبِيِّكَ

Sesungguhnya sebuah doa akan terhenti di antara langit dan bumi, sebelum engkau bershalawat kepada nabimu.

Dengan memperbanyak shalawat dan salam kepada baginda Muhammad ﷺ maka Allah pun mencintai kita, sehingga segala urusan kita akan menjadi mudah karena kita dalam limpahan rahmat Allah. Dalam sehari semalam, usahakan kita bershalawat paling sedikit sebanyak dua puluh kali. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ حِينَ يُصْبِحُ عَشْرًا وَحِينَ يُمْسِي عَشْرًا
أَدْرَكَتْهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Barang siapa bershalawat kepadaku sepuluh kali di pagi dan sore hari, maka kelak di hari Kiamat dia akan mendapat syafaatku."

(HR. Thabrani dari Aba Darda')

Selanjutnya khusus malam Jumat dan di hari Jumat kita diperintahkan untuk memperbanyak shalawat kita. Malam Jum'at dan hari Jum'at merupakan waktu spesial untuk bershalawat. Di dalam sebuah hadis Rasulullah ﷺ bersabda:

أَكْثِرُوا مِنَ الصَّلَاةِ عَلَيَّ فِي اللَّيْلَةِ الْغَرَاءِ وَالْيَوْمِ الْأَزْهَرِ

"Perbanyaklah membaca shalawat kepadaku di hari malam Jum'at dan hari Jum'at."

(HR. Baihaqi dan Thabrani)

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ كَانْتْ شَفَاعَةً لَهُ عِنْدِيْ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ

"Barang siapa bershalawat kepadaku di hari Jum'at, maka shalawat tersebut akan menjadi syafaat baginya kelak di hari Kiamat."

(HR Ad-Dailami)

Seseorang dikatakan banyak bershalawat adalah apabila dalam sehari semalam ia sedikitnya bershalawat sebanyak tiga ratus kali, sebagaimana dinyatakan oleh Imam Abu Thalib Al-Makki.

